

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DIVIDEN PAYOUT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *NET PROFIT MARGIN* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
(S.M)Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : SITI RAMALAILI
NPM : 1805160519
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari rabu, tanggal 08 September 2022, Pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SITL RAMALAILI
N P M : 1805160519
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ~~PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DIVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN NET PROFIT MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA~~

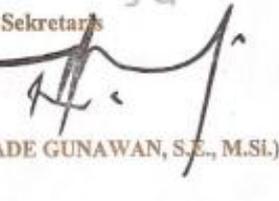
Dinyatakan : (A) *Lulus* ~~Yadistum~~ dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I  (Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)
Penguji II  (RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing 
(QAHTI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.)

Unggul | Terpercaya

Ketua  (H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)
Sekretaris  (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SITI RAMALAILI
N P M : 1805160519
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DIVIDEN PAYOUT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *NET PROFIT MARGIN* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, September 2022

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E.M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

H. JANIR S.E., M.M., M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SITI RAMALAILI
N.P.M : 1805160519
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DIVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN NET PROFIT MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12-Juli-22	PERBAIKI PENULISAN	AY	
19-Juli-22	DATA PLSNYA GAK NYAMBUNG - DATA DIOLAH MANA	AY	
2-Agt-22	SAB 4 MASIH SALAH	AY	
18-Agt-22	PEMBAHASAN PERBAIKI - KESIMPULAN SINGKAT AJA - KETERBATASAN PENELITIAN BUKAN - ABSTRAK JUGA	AY AY AY AY	
1-SEPT-22	ACC SIDANG LANJUT SIDANG MEJA HUDA	AY	

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M

Medan, September 2022
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **SITI RAMALAILI**

NPM : 1805160519

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "**PENGARUH *DEBT TO RATIO* DAN *DIVIDEN PAYOUT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *NET PROFIT MARGIN* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



SITI RAMALAILI

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DIVIDEN PAYOUT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *NET PROFIT MARGIN* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Ramalaili

Program Studi : Manajemen

E-mail : sitilaili940@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, dengan kriteria penarikan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga dari 19 populasi hanya diperoleh 8 sampel yang dapat di teliti. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value*, tidak ada pengaruh signifikan antara *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value*, tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net profit Margin*, tidak ada pengaruh signifikan antara *Dividen Payout Ratio* terhadap *Net Profit Margin*, ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value*, *Net Profit Margin* tidak memediasi pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value*, *Net Profit Margin* tidak memediasi pengaruh antara *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio, Dividen Payout Ratio, Price to Book Value, dan Net Profit Margin*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DEBT TO ASSET RATIO AND DIVIDEND PAYOUT RATIO ON PRICE TO BOOK VALUE WITH NET PROFIT MARGIN AS INTERVENING VARIABLES IN PLANTATION SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Siti Ramalaili

Study Program : Manajemen

E-mail : sitilaili940@gmail.com

This study aims to determine whether there is an effect of Debt to Asset Ratio and Dividend Payout Ratio on Price to Book Value with Net Profit Margin as an intervening variable in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The approach used is an associative approach, with the sampling criteria using the Purposive Sampling Technique, namely the sampling technique of data sources with certain considerations, so that from 19 populations only 8 samples are obtained that can be examined. Data collection techniques using documentation studies. The data analysis method used in this study used Partial Least Square (PLS). The results of the study prove that there is a significant effect between Debt to Asset Ratio on Price to Book Value, there is no significant effect between Dividend Payout Ratio on Price to Book Value, there is no significant effect between Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin, there is no effect There is a significant difference between Dividend Payout Ratio on Net Profit Margin, there is a significant effect between Net Profit Margin on Price to Book Value, Net Profit Margin does not mediate the effect of Debt to Asset Ratio on Price to Book Value, Net Profit Margin does not mediate the effect of Dividend Payout Ratio against Price to Book Value

Keywords: Debt to Asset Ratio, Dividend Payout Ratio, Price to Book Value, and Net Profit Margin

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta limpahan rahmat-NYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Price To Book Valuea* Dengan *Net Profit Margin* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Dan tidak lupa sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita semua, semoga dengan memperbanyak shalawat kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, Amin ya Rabbal ‘alamin.

Penulisan Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan Skripsi ini baik dosen pembimbing maupun pihak yang berpengalaman di bidang penulisan Skripsi ini untuk menyempurnakan Skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan motivasi yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada saya. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan dan kesehatan untuk mengerjakan Skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Paidi dan ibunda tercinta Arbaiyah, yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa dukungan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E, M.si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, M.si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E, M.si selaku Sekretaris Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak Qahfi Romula Siregar SE.MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Eknonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Teman-teman satu angkatan khususnya di kelas B Manajemen Malam Fakultas Ekonomi dan Bisinis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Teman-teman saya Farah Dhielni, Dwi Puspita Sari, Nanda Ameli, Citra Anisa dan pihak-pihak yang telah membantu penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.
13. Kepada Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hosoek, Park Jimin, Kim Taehyung dan Joen Jungkook yang secara tidak langsung menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, September 2022

Penulis

SITI RAMALAILI
NPM: 18051605

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	18
1.3 Batasan Masalah.....	18
1.4 Rumusan Masalah	19
1.5 Tujuan Penelitian	20
1.6 Manfaat Penelitian	21
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	22
2.1 Landasan Teori.....	22
2.1.1 <i>Price To Book Value</i>	22
2.1.2 <i>Net Profit Margin</i>	28
2.1.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	34
2.1.4 <i>Dividen Payout Ratio</i>	39
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual.....	46
2.3 Hipotesis.....	57
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	58
3.1 Pendekatan Penelitian	58
3.2 Defenisi Oprasional.....	58
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	60
3.4 Populasi dan Sampel	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.6 Teknik Analisis Data.....	64
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.2 Analisis Data	72
4.3 Pembahasan.....	78
BAB 5 PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86
5.3 Keterbatasan Penelitian	87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan	3
Tabel 1.2 Jumlah Saham Yang Beredar	4
Tabel 1.3 Harga Saham	5
Tabel 1.4 Laba Bersih	7
Table 1.5 Pendapatan	9
Tabel 1.6 Total utang	11
Tabel 1.7 Total Asset	13
Tabel 1.8 <i>Dividen Per Share</i>	15
Tabel 1.9 <i>Earning Per Share</i>	16
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	61
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sub sektor Perkebunan	62
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sub sektor Perkebunan	63
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	67
Tabel 4.2 Price to Book Value subsektor Perkebuan	68
Tabel 4.3 Net Profit Margin	69
Tabel 4.4 Debt to Asset Ratio	71
Table 4.5 Devident Payout Ratio	72
Table 4.6 Kolinieritas	73
Table 4.7 HIpotesis Pengaruh Langsung	75
Table 4.8 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	77
Table 4.9 Koefisien Determinasi	78

,

,

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 4.1 PLS Bootstrapping	74

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan harus mampu menghimpun modal kerja agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan bisnis perusahaan dapat tercapai secara maksimal, diantaranya peningkatan nilai perusahaan dan likuiditas yang diharapkan. Kebutuhan modal kerja dapat terpenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal itu sendiri terdiri dari ekuitas (modal sendiri) dan hutang (debt). Perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau ekuitas dalam struktur financial perusahaan disebut struktur modal.

Setiap keputusan pendanaan baik internal maupun eksternal mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang dipilih, yaitu bagaimana kombinasi optimal antara pendanaan hutang dan modal sendiri (ekuitas). Dengan adanya keputusan pendanaan terhadap perusahaan yang sangat berkaitan dengan komposisi hutang sering kali menjadi pemicu terjadinya konflik antara pihak pengelola perusahaan (manajer) dengan pihak pemegang saham.

Manurut (Hendrawaty, 2017,hal. 27) “Teori keagenan menjelaskan bahwa antara kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham sering kali bertolak belakang, sehingga menimbulkan konflik diantara pemegang saham dengan manajer. Dimana, manajer cenderung mengutamakan kepentingan diri manajer dan pemegang saham tidak menyukai kepentingan manajer tersebut karena akan mengakibatkan biaya perusahaan bertambah sehingga keuntungan yang

diterima akan mengalami penurunan. Konflik ini dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan– kepentingan yang berbeda tersebut namun, akan menimbulkan biaya juga yang disebut dengan agency cost.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan mencerminkan besarnya nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan tersebut dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, dan keputusan investasi. Masing-masing dari faktor tersebut memiliki keterkaitan terhadap nilai perusahaan (Sudana, 2015,hal. 10).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat diketahui apakah harga saham berada di atas atau di bawah nilai buku. PBV yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan ke depan. Besarnya PBV tidak terlepas dari beberapa kebijakan yang diambil perusahaan. Salah satu kebijakan yang sangat sensitif terhadap PBV adalah kebijakan hutang (Sudana, 2015,hal 14).

Berikut ini adalah data yang menunjukkan total ekuitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Total Ekuitas Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

TOTAL EKUITAS							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	18,712,477	19,474,522	18,974,124	19,247,794	21,171,173	19,516,018
2	DSNG	3,249,739	3,658,962	3,731,592	6,230,749	7,025,463	4,779,301
3	LSIP	8,122,165	8,332,119	10,225,322	9,286,332	10,172,506	9,227,689
4	SMAR	11,299,979	12,249,205	10,933,057	12,523,681	14,417,829	12,284,750
5	SSMS	4,053,047	4,069,182	4,068,567	4,870,786	6,107,508	4,633,818
6	TBLA	3,999,946	4,783,616	5,362,924	5,888,656	6,492,354	5,305,499
7	SGRO	4,084,486	4,028,849	4,152,698	3,796,056	4,596,699	4,131,758
8	SIMP	18,526,820	18,286,677	17,781,323	18,489,873	19,786,236	18,574,186
Total		72,048,659	74,883,132	75,229,607	80,333,927	89,769,768	78,453,019
Rata-rata		9,006,082	9,360,392	9,403,701	10,041,741	11,221,221	9,806,627

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 dapat kita lihat rata-rata total ekuitas pada perusahaan sub sector Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan yaitu sebesar Rp 9.806.627 Jika dilihat pada tahun 2017 sampai pada tahun 2021 mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Rata-rata total ekuitas pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 9.006.082 rata-rata total ekuitas terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 9.806.627 Ada 3 perusahaan yang memiliki rata-rata total ekuitas diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ALLI, SMART dan SIMP. Pada ALLI nilai rata-rata total ekuitas yaitu sebesar Rp 19.516.018, SMART nilai rata-rata yaitu sebesar Rp 12.284.750 sedangkan untuk SIMP yaitu sebesar Rp 18.574.186. Kenaikan total ekuitas ini berarti pada masing-masing perusahaan para investor mempercayai penanaman modal di perusahaan tersebut.

Nilai ekuitas sebuah perusahaan mencerminkan nilai buku perusahaan. Nilai ini merupakan salah satu factor yang menentukan harga saham sebuah perusahaan.

Berikut ini adalah data jumlah saham yang beredar pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 1.2
Jumlah Saham Yang Beredar Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333
2	DSNG	10,599,842,400	10,599,842,400	10,599,842,400	10,599,842,400	10,599,842,400	10,599,842,400
3	LSIP	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965
4	SMAR	2,872,193,366	2,872,193,366	2,872,193,366	2,872,193,366	2,872,193,366	2,872,193,366
5	SSMS	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000
6	TBLA	5,342,098,939	5,342,098,939	5,342,098,939	5,342,098,939	5,342,098,939	5,342,098,939
7	SGRO	1,890,000,000	1,890,000,000	1,890,000,000	1,890,000,000	1,890,000,000	1,890,000,000
8	SIMP	15,816,310,000	15,816,310,000	15,816,310,000	15,816,310,000	15,816,310,000	15,816,310,000
Total		54,792,997,003	54,792,997,003	54,792,997,003	54,792,997,003	54,792,997,003	54,792,997,003
Rata-rata		6,849,124,625	6,849,124,625	6,849,124,625	6,849,124,625	6,849,124,625	6,849,124,625

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.2 dapat kita lihat rata-rata jumlah saham yang beredar pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan yaitu sebesar Rp. 6,849,124,625. Ada 3 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu perusahaan DSNG, SSMS dan SIMP. Pada DSNG nilai rata-rata total ekuitas yaitu sebesar Rp 10,599,842,400, SSMS nilai rata-rata yaitu sebesar Rp 9,525,000,000 sedangkan untuk SIMP yaitu sebesar Rp 15,792,997.

Jumlah saham yang beredar merupakan kuantitas saham yang beredar di pasar modal yang dapat ditransaksikan baik itu dijual atau dibeli oleh investor. banyaknya saham beredar di masyarakat memang ditujukan untuk menarik minat investor agar mau melakukan investasi pada saham tersebut. Kuantitas saham beredar di pasar modal telah dicatat secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia dengan istilah listed shares. Dengan demikian jumlah saham yang beredar di pasar modal dapat diketahui secara jelas oleh setiap investor.

Tabel 1.3
Harga Saham Yang Beredar Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

HARGA SAHAM YANG BEREDAR							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	13,150	11,825	14,575	12,325	9,500	12,275
2	DSNG	436	410	460	610	555	494
3	LSIP	1,420	1,250	1,485	1,375	1,185	1,343
4	SMAR	3,420	4,050	4,140	4,150	4,360	4,024
5	SSMS	1,500	1,250	845	1,250	965	1,162
6	TBLA	1,225	865	995	935	795	963
7	SGRO	2,570	2,370	2,380	1,615	1,995	2,186
8	SIMP	464	460	432	420	456	446
Total		24,185	22,480	25,312	22,680	19,811	22,894
Rata-rata		3,023	2,810	3,164	2,835	2,476	2,862

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata harga saham pada 8 perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2017 sampai dengan 2021 cenderung mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata seluruhnya Rp. 2,862. Dimana pada tahun 2017 sebesar Rp. 3,023, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp. 2,810, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 3,164, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 2,835 dan tahun 2021 rata-rata harga saham menurun sebesar Rp. 2,476. Dari 8 perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 terdapat 2 perusahaan yang menghasilkan harga saham di atas nilai rata-rata yaitu ALLI dan SMAR.

Harga saham yakni harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli efek yang dilakukan oleh anggota bursa efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di pasar reguler. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan harga saham pada perusahaan. Namun pada umumnya faktor-faktor yang akan mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari faktor

eksternal dan internal perusahaan.

Harga saham yang terdapat di BEI biasa ditentukan dengan adanya kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham yang dimiliki cenderung meningkat. Begitu pula pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut akan cenderung menurun.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa salah satu tujuan perusahaan adalah bagaimana mencapai keuntungan, sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah profitabilitas. Menurut (Weygandt et al., 2012, hal. 400) ratio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2021, hal 198). Salah satu indikator penting bagi perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat.

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Harga saham akan semakin tinggi apabila harga perolehan laba suatu perusahaan juga tinggi. Jika hal ini dapat dicapai maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Harahap, 2018. hal.304), menyatakan *Net Profit Margin* (NPM)

menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Sedangkan Menurut (Sujarweni, 2017, hal.64) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di peroleh kesimpulan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (yaitu laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan) terhadap penjualan bersih (*net sales*).

Adapun salah satu unsur dalam menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah penjualan bersih. Berikut ini tabel penjualan bersih pada perusahaan sub sektor perkebunan periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Laba Bersih Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

LABA BERSIH							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	2,069,786	1,520,723	243,629	893,779	2,067,362	1,359,056
2	DSNG	587,988	427,245	178,164	478,171	739,649	482,243
3	LSIP	763,423	329,426	252,630	695,490	990,445	606,283
4	SMAR	1,177,371	597,773	898,698	1,539,798	2,829,418	1,408,612
5	SSMS	790,022	86,770	12,081	580,854	1,526,871	599,320
6	TBLA	954,357	764,380	661,034	680,730	791,916	770,483
7	SGRO	249,729	63,608	39,996	-191,747	814,715	195,260
8	SIMP	647,634	-178,067	-642,202	340,285	1,333,747	300,279
Total		7,240,310	3,611,858	1,644,030	5,017,360	11,094,123	5,721,536
Rata-rata		905,039	451,482	205,504	627,170	1,386,765	715,192

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.4 dapat kita lihat rata-rata laba bersih pada perusahaan sub sector Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan yaitu

sebesar Rp. 715,192. Jika dilihat pada tahun 2017 sampai pada tahun 2021 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Rata-rata laba bersih pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 905,039, tahun 2018 sebesar Rp. 451,482, tahun 2019 sebesar Rp. 205,504, tahun 2020 sebesar Rp. 627,170 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 1,386,765. Ada 3 perusahaan yang memiliki rata-rata topptal ekuitas diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ALLI, SMART dan TBLA. Pada ALLI nilai rata-rata laba bersih yaitu sebesar Rp 1,359,056, SMART nilai rata-rata yaitu sebesar Rp 1,408,612 sedangkan untuk SIMP yaitu sebesar Rp 770,483.

Peningkatan laba bersih berdampak sangat baik bagi perusahaan karena menandakan perusahaan mampu memenuhi kebutuhannya sehingga dapat membuka investasi yang baru dan dapat melakukan ekspansi untuk memakmurkan pemilik perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan perusahaan (Jufrizen et al., 2019).

Tujuan utama dari perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba bersih yang sebesar-besarnya sebab laba bersih merupakan faktor utama yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan tersebut. Untuk mengetahui efektif dan efisien pengelolaan modal sendiri dan cara menghasilkan keuntungan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Jadi semakin tinggi keuntungan yang didapat berarti semakin efektif dan efisien operasional yang dilakukan pada pihak manajemen perusahaan.

Berikut ini adalah table pendapatan perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1.5
Pendapatan Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

NO	KODE	PENDAPATAN					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	17,305,688	19,084,387	17,452,736	18,807,043	24,322,048	19,394,380
2	DSNG	5,159,911	4,761,805	5,736,684	6,698,918	7,124,495	5,896,363
3	LSIP	4,738,022	4,019,846	3,699,439	3,536,721	4,525,473	4,103,900
4	SMAR	35,318,102	37,391,643	36,198,102	40,434,346	57,004,234	41,269,285
5	SSMS	3,240,831	3,710,780	3,277,806	4,011,130	5,203,101	3,888,730
6	TBLA	8,974,708	8,614,889	8,533,183	10,663,256	15,972,216	10,551,650
7	SGRO	3,616,482	3,207,181	3,268,127	3,502,227	5,222,298	3,763,263
8	SIMP	15,826,648	14,190,099	13,650,388	14,474,700	19,658,529	15,560,073
Total		94,180,392	94,980,630	91,816,465	102,128,341	139,032,394	104,427,644
Rata-rata		11,772,549	11,872,579	11,477,058	12,766,043	17,379,049	13,053,456

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.5 dapat kita lihat rata-rata pendapatan pada perusahaan sub sector Perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan yaitu sebesar Rp. 13,053,456. Jika dilihat pada tahun 2017 sampai pada tahun 2021 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Rata-rata laba bersih pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 11,772,549, tahun 2018 sebesar Rp. 11,872,579, tahun 2019 sebesar Rp. 11,477,058, tahun 2020 sebesar Rp. 12,766,043 dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 17,379,049. Ada 3 perusahaan yang memiliki rata-rata pendapatannya diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ALLI, SMART dan SIMP. Pada ALLI nilai rata-rata laba bersih yaitu sebesar Rp 19,394,380, SMART nilai rata-rata yaitu sebesar Rp 41,269,285 sedangkan untuk SIMP yaitu sebesar Rp 15,560,073.

Hal ini menunjukkan penjualan perusahaan masih cenderung meningkat walaupun pada tahun 2019 mengalami penurunan, dan ini masih dapat di kategorikan aman karena penurunan yang terjadi tidak besar dan terus menerus atau masih stabil. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal.325) perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih

banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Secara historis perusahaan yang penjualannya stabil akan lebih banyak menggunakan hutang.

Sumber dana perusahaan terdapat pada utang dan modal sehingga utang semakin meningkat sebagai untuk menambah modal perusahaan. Namun demikian semakin tingginya utang perusahaan haruslah memiliki total aset yang baik sehingga dapat menutupi utang perusahaan yang meningkat tersebut, agar perusahaan tetap dalam keadaan baik.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir, 2012, hal. 156)

Tingginya penggunaan hutang dapat menjadi cerminan dalam menjalankan operasional perusahaan, karena hutang dijadikan sebagai pendanaan eksternal bagi perusahaan. Penggunaan tingkat hutang yang besar, dapat mempengaruhi pada pengurangan laba bersih yang di peroleh perusahaan karena jumlah nominal pembayaran hutang lebih besar daripada tingkat nominal hutang yang di ambil oleh perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2018, hal. 72) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukurannya, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio DAR yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham

Berikut ini data total utang perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1.6
Total Utang Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

TOTAL UTANG							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	6,407,132	7,382,445	7,995,597	8,533,437	9,228,733	7,909,469
2	DSNG	5,086,326	8,079,930	7,889,229	7,920,634	6,686,697	7,132,563
3	LSIP	1,622,216	1,705,175	1,726,822	1,636,456	1,678,676	1,673,869
4	SMAR	15,824,122	17,061,105	16,854,470	22,502,490	25,927,174	19,633,872
5	SSMS	4,279,656	4,989,995	5,314,245	5,948,624	5,154,666	5,137,437
6	TBLA	15,261,987	16,379,829	17,129,515	16,905,391	16,193,066	16,373,958
7	SGRO	4,279,656	4,989,995	5,314,245	5,948,624	5,154,666	5,137,437
8	SIMP	15,261,987	16,379,829	17,129,515	16,905,391	16,193,066	16,373,958
Total		68,023,082	76,968,303	79,353,638	86,301,047	86,216,744	79,372,563
Rata-rata		8,502,885	9,621,038	9,919,205	10,787,631	10,777,093	9,921,570

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.6 diatas dapat dilihat rata-rata total utang pada 8 perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 9,921,570, secara umum periode 2017 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan dan ditahun 2021 mengalami penurunan, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata. Yakni pada tahun 2017 sebesar Rp.8,502,885, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp.9,621,038, ditahun 2019 sebesar Rp. 9,919,205, serta di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 10,777,093 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp.4.466.021. Dari 8 perusahaan sub sector

perkebunan hanya terdapat 3 perusahaan yang total utang diatas rata-rata yaitu SMAR, TBLA dan SIMP.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Hasmirati & Akuba, 2019).

Peningkatan yang terjadi terhadap total utang menunjukkan keadaan kurang baiknya perusahaan, karena semakin tinggi resiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut dan semakin rendah pendanaan yang disediakan pemilik. Begitu pula sebaliknya jika total utang semakin rendah akan lebih menguntungkan bagi perusahaan karena akan semakin kecil resiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut.

Setiap total utang yang tinggi ataupun rendah didalam perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Jika biaya yang digunakan oleh pinjaman lebih besar dari pada modal yang dimiliki setiap perusahaan, maka sumber dana dari pinjaman atau utang akan menjadi tidak efektif sebab akan banyak jumlah bunga yang dibebankan karena pinjaman tersebut. Hal ini akan mengurangi laba, tetapi jika sebaliknya maka sumber dana yang berasal dari pinjaman utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (Hasibuan, 2018).

Berikut ini data total asset perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi periode 2017-2021.

Tabel 1.7
Total Asset Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

TOTAL ASET							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	25,119,609	26,856,967	26,974,124	27,781,231	30,399,906	27,426,367
2	DSNG	8,336,065	11,738,892	11,620,821	14,151,383	13,712,160	11,911,864
3	LSIP	9,744,381	10,037,294	10,225,322	10,922,788	11,851,182	10,556,193
4	SMAR	27,124,101	29,310,310	27,787,527	35,026,171	40,345,003	31,918,622
5	SSMS	9,623,672	11,296,112	11,845,204	12,775,930	13,850,610	11,878,306
6	TBLA	14,024,486	16,339,916	17,363,003	19,431,293	21,084,017	17,648,543
7	SGRO	8,364,143	9,018,844	9,466,943	9,744,680	9,751,365	9,269,195
8	SIMP	33,397,766	34,666,506	34,910,838	35,395,264	35,979,302	34,869,935
Total		135,734,223	149,264,841	150,193,782	165,228,740	176,973,545	155,479,025
Rata-rata		16,966,778	18,658,105	18,774,223	20,653,593	22,121,693	19,434,878

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.7 diatas dapat dilihat rata-rata total aset pada 8 perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara umum periode 2017 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan dengan rata-rata total aset yaitu sebesar Rp 19,434,878. Pada tahun 2017 sebesar Rp 16,966,778, tahun 2018 meningkat senilai Rp. 18,658,105, pada tahun 2019 sebesar Rp 18,774,223, tahun 2020 sebesar Rp 20,653,593 dan tahun 2021 meningkat senilai Rp 22,121,693. Dari 8 perusahaan sub sector perkebunan terdapat 3 total aset diatas rata-rata yaitu, ALLI, SMAR dan SIMP.

Total asset atau dalam istilah akuntansi aset dikenal dengan aktiva yang mengacu pada jumlah total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut (Prihadi, 2019, hal. 33) *Assets* (asset) merupakan sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan. Sumber daya tersebut bias berupa kas, persediaan atau asset tetap.

Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai

sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang mempertimbangkan faktor risiko.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari faktor internal perusahaan, dalam hal ini terkait dengan fungsi keuangan, yaitu keputusan investasi, pendanaan, dan dividen akan memengaruhi pendapatan yang diharapkan dan risikonya. Diantara keputusan penting keuangan perusahaan adalah pilihan struktur modal dan kebijakan dividen. Keputusan ini sangat penting mengingat efeknya terhadap nilai perusahaan.

Selain kebijakan hutang, kebijakan dividen juga salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan kebijakan hutang perusahaan yang menyangkut pembelanjaan internal perusahaan sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Dimana kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa datang sehingga memaksimalkan harga saham (Leon, 2020,hal.241). Dividen memiliki informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula. Dengan demikian dividen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. (DPR) adalah rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (net income), pada tahun buku tersebut. Dalam penentuan besar

kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target. *Dividend Payout Ratio* didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak.

Menurut (Brealey et al., 2012, hal. 57) semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividend Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) internal financial perusahaan semakin kuat.

Berikut ini data dividen per share perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 1.8
Dividen per share Perusahaan Sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

DIVIDEN PER SHARE							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	518.186	434.155	224.08	91.032	255.091	304.509
2	DSNG	4.934	9.867	9.867	4.934	1.233	6.167
3	LSIP	34.99	44.987	18.994	14.995	19.994	26.792
4	SMAR	25.002	30.002	0.75	0.797	345.023	80.315
5	SSMS	1.864	2.479	0.003	1.385	3.049	1.756
6	TBLA	60.001	45.001	25	24.699	24.699	35.88
7	SGRO	24.056	67.356	3.053	8.268	2.128	20.972
8	SIMP	9.801	9.801	3.317	2.619	2.94	5.696
Total		679	644	285	149	654	482
Rata-rata		85	80	36	19	82	60

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.8 diatas dapat dilihat rata-rata dividen per share pada 8 perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 60, secara umum periode 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi tiap tahunnya, dapat dilihat dari nilai rata-rata yakni pada tahun 2017 sebesar Rp.85, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp.80, ditahun 2019 sebesar Rp. 36, tahun 2020 sebesar Rp. 19 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp.80. Dari 8 perusahaan sub sector perkebunan hanya terdapat 2 perusahaan yang total utang diatas rata-rata yaitu ALLI dan SMAR..

Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan selama periode. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan deviden untuk keperluan konsumsi. Apabila DPS yang diterima naik maka harga saham akan naik.

Tabel 1.9
Earning pershare Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun2017-2021

EARNING PER SHARE							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	1,075.77	790.397	126.626	464.542	1,074.51	706.369
2	DSNG	55.476	40.31	16.81	45.115	69.785	45.499
3	LSIP	111.906	48.289	37.032	101.948	145.184	88.872
4	SMAR	409.948	208.138	312.917	536.141	985.173	490.463
5	SSMS	83.036	9.11	1.268	6.098	160.301	51.963
6	TBLA	178.652	143.089	123.743	127.43	148.243	144.231
7	SGRO	132.132	33.655	21.162	-101.453	431.066	103.312
8	SIMP	40.948	-11.259	-40.605	21.515	84.329	18.986
Total		2,088	1,262	599	1,201	3,099	1,650
Rata-rata		260.98	157.72	74.87	150.17	387.32	206.21

Sumber: www.idx.co.id

Dari table 1.9 dapat dilihat bahwa *earning per share* pada 8 perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021

mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa *earning pershare* secara keseluruhan sebesar Rp. 206.21. Yakni pada tahun 2017 yakni senilai Rp. 260.98, 2018 senilai Rp. 157.72, 2019 senilai 74.87, 2020 senilai 150.17 dan pada tahun 2021 senilai Rp. 387.32. pada perusahaan sub sector perkebunana hanya ada 2 perusahaan yang memiliki *earning per share* di atas rata-rata yaitu perusahaan ALLI dan SMAR, dengan nilai Rp. 706.369 dan Rp. 490.463.

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Rambe et al., 2021).

Earning Per Share merupakan salah satu jenis ratio saham yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba setiap perlembar saham yang telah beredar dan mampu dihasilkan oleh perusahaan. Pada saat laba perlembar saham tinggi, maka harapan perusahaan lebih baik, dan sebaliknya jika laba persaham rendah bearti menandakan kurng baik, dan apabila terdapat laba *earning per share* yang negative tidak baik bagi perusahaan yang dapat membuat peminat investor enggak untuk menginvestasikan modalnya dan membuat harga saham perusahaan menurun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Deviden Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi nilai *Price Book Value* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disebabkan harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya .
2. Terjadinya fluktuasi *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini terjadi dikarenakan nilai total hutang dan total asset yang mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya.
3. Terjadinya fluktuasi *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan nilai EPS dan DPS mengalami kenaikan dan penurunan dari tiap tahunnya .
4. Terjadinya fluktuasi *Net Profit Margin* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan laba bersih dan pendapatan yang mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat dan menyadari adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta agar memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi masalah hanya dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Book Value* (PBV) dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang sebagai variabel *Intervening* pada objek 6 perusahaan yang bergerak di sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) mulai tahun 2016 sampai dengan 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
2. Apakah ada pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
4. Apakah ada pengaruh antara *Deviden Payout Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
5. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
6. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Priice to Book Value* dengan *Net Profit Margin* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
7. Apakah ada pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan

Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset ratio* terhadap *Net profit Margin* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
4. Untuk mengaetahui dan menganalisis pengaruh antara *Deviden Payout Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Deviden Payout Ratio*

terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis, adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti, Peneliti diharapkan dapat kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian dimasa yang akan datang.
 - b. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi investor, Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan masukan untuk mengambil keputusan yang diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
 - b. Bagi Perusahaan, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Price to Book Value* (PBV)

2.1.1.1 Pengertian *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value adalah ratio perbandingan harga saham dan nilai buku Ekuitas perusahaan yang mengukur nilai yang diberikan pasar pada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV sering dijadikan sebagai acuan dalam menentukan nilai sebuah saham relative terhadap harga pasarnya. Semakin rendah PBV, maka semakin rendah pula harga saham relative terhadap nilai bukunya. Sebaliknya, semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi (Hery, 2017, hal 6).

Price to Book Value merupakan salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan itu dijual. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan diakui oleh public. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan harga buku perlembar saham (Fahmi, 2018, hal 85).

Menurut (Sudana, 2015) *Price to Book Value* adalah ratio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya ratio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Menurut (Brigham & Houston, 2018, hal. 92) *Price to Book Value* adalah nilai perusahaan yang dapat diukur dengan mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh.

Sedangkan menurut (Prihadi, 2012) *Price to Book Value* adalah ratio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai PBV maka harga dari suatu saham semakin murah.

Menurut (M. Sari & Jufrizen, 2019) *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku perusahaan tersebut. Book value diperoleh dari hasil pembagian jumlah total ekuitas dengan jumlah total saham yang beredar.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* adalah ratio tolak ukur untuk melihat pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan. Apakah mahal atau murah bila dibandingkan dengan saham lainnya. Jika suatu saham meningkat maka perusahaan dinilai baik, dan sebaliknya jika nilai saham suatu perusahaan menurun maka perusahaan dinilai kurang baik.

2.1.1.2 Tujuan dan *Price to Book Value*

Menurut (Sudana, 2015, hal. 12) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (wealth of the shareholders). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (market value of firm). Bagi perusahaan yang sudah go public, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih

tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Nilai perusahaan yang difokuskan dalam Price Book Value (PBV) memiliki manfaat seperti dalam teori (Munawir, 2002, hal.126) yaitu, “Nilai buku per lembar saham ini akan dapat digunakan sebagai salah satu dasar menentukan harga kurs saham yang bersangkutan”. Adapun manfaat lainnya dari nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator bagi pemegang saham dalam menilai kesehatan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham.
- b. Sebagai penanda prospek perusahaan ke depan.
- c. Untuk menentukan strategi investasi di pasar modal.
- d. Sebagai penanda arah pasar dan pengukur tingkat keuntungan.

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham. Artinya dengan meningkatkan nilai saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun apabila terjadinya penurunan saham maka akan merugikan pemegang saham dan akan kehilangan keuntungan nilai saham (Kasmir, 2021, hal 10).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berate juga memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham, dimana ini merupakan tujuan utama sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Hery, 2017 hal 7).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Price to Book Value* adalah untuk mensejahterahkan para pemegang saham, dimana apabila PBV naik, maka otomatis harga saham juga akan naik, dan dengan harga saham yang naik akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan pemilik perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price to Book Value*

Price to Book Value berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan datang dan bersifat berkesinambungan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan memiliki beberapa factor menurut para ahli sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi price to book value (PBV) yaitu:

1. Keputusan Investasi
2. Keputusan Pendanaan
3. Keputusan Dividen (Rodoni & Ali, 2014 hal. 4)

Berikut ini penjelasan dari faktor yang mempengaruhi nilai price to book value (PBV)

1. Keputusan investasi Keputusan investasi merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil perusahaan dalam mengalokasikan dana atau digunakan untuk apa dan kemana. Keputusan investasi ini terbagi

menjadi 2 yaitu:

- a. Investasi pada aktiva tetap (jangka panjang)
 - b. Investasi pada aktiva lancar (jangka pendek)
2. Keputusan pendanaan Keputusan pendanaan adalah keputusan yang dibuat oleh manajer untuk mencari atau mendapatkan sumber dana perusahaan. Sumber dana dapat diperoleh dari 2 sumber yaitu:
- a. Modal sendiri, berupa penerbitan saham biasa atau saham preferen.
 - b. Modal asing, berupa hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
3. Keputusan dividen Keputusan dividen adalah keputusan atau kebijakan perusahaan untuk mengalokasikan laba yang diperoleh dari kegiatan perusahaan. Terdapat 2 keputusan yang dapat diambil, yaitu:
- a. Laba dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
 - b. Laba tidak dibagikan tetapi digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan selanjutnya (laba ditahan)

Menurut (Hery, 2017), factor-faktor yang mempengaruhi Price to Book Value yaitu Profitabilitas, ukuran perusahaan dan Leverage.

Seperti yang pernah dikemukakan oleh (Kasmir, 2021, hal 196) tentang salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu: “Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manager mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan”. Dari Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor

penting dalam mengukur nilai perusahaan serta pergerakan profitabilitas akan diikuti oleh pergerakan nilai perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2018, hal. 194) menyatakan bahwa “Likuiditas merupakan factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai suatu asset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah asset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar.

2.1.1.4 Pengukuran *Price to Book Value*

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut (Sudana, 2015, hal.23) bahwa : “Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public).” Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. menggunakan Price Book Value Ratio sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan dikarenakan adanya teori yang dijelaskan oleh (Sudana, 2015, hal. 24) bahwa : “*Price Book Value Ratio* ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai going concern. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dan aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.”

Adapun pengukuran yang digunakan dalam menghitung Price Book Value (PBV) menurut (Houston, 2012, hal. 222):

$$(PBV) = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang}}$$

Kemudian pengukuran Price Book Value (PBV) menurut (Sudana, 2015,hal.27) yaitu:

$$(PBV) = \frac{Price}{Nilai Buku Sah am}$$

Menurut (Fahmi, 2018) PBV dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ share}$$

2.1.2 Net Profit Margin

2.1.2.1 Pengertian Net Profit Margin

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Net Profit Margin merupakan salah satu alat ukur ratio profitabilitas. Profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan penerimaan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan dari pihak manajemen menggunakan dana dalam operasional. Karena dalam setiap kegiatan operasionalnya, perusahaan memerlukan dana untuk membiayainya. Dana yang diperoleh profitabilitas mempengaruhi besarnya hutang dan modal dari eksternal perusahaan yang diperlukan untuk melanjutkan operasionalnya.

Menurut (Kasmir, 2021, hal. 200) yang menyatakan bahwa: “Rasio

profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”. Ratio ini bias diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu.

Selanjutnya menurut (Agus, 2015, hal. 122) yang menyatakan bahwa: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut (Hery, 2017, hal.7) pengertian *Net Profit Margin* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut (Jufrizen, 2020) *Net Prifit Margin* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, dengan tingkat efektif dan efesien agar laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan oprasional perusahaan.

Menurut (Firman & Salvia, 2021) *Net Profit Margin* dapat diartikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. yaitu sejauh mana kemampuan untuk menekan biaya dalam perusahaan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin banyak suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. yaitu sejauh mana kemampuan untuk menekan biaya dalam perusahaan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Menurut (Q. R. Siregar et al., 2021) *Net Profit Margin* adalah kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai. Menurut (Muslih & Aziz, 2021) Net Profit Margin merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*.

Berdasarkan dari pendapat diatas diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah kempuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan asset yang dimiliki dalam periode tertentu, sehingga dapat mencerminkan prospek perusahaan tersebut baik.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Menurut harahap (2018) *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar ratio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan persahaan dalam mendapatkan laba.

Net Profit Margin juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bermanfaat bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2021, hal 197) tujuan penggunaan *Net Profit Margin* bagi perusahaan maupun bagi pihak di luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu menurut (Kasmir, 2021, hal 198) menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut (Hery, 2015, hal 192) tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dalam menghasilkan rupiah dana yang tetanam dalam total asset.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba oprasional atas penjualan bersih
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan laba bersih.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi *Net Profit Margin*

Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Menurut (Sudana, 2015, hal. 160) faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Magin* yaitu :

1. Leverage Operasional Leverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap berhubungan dengan produksi barang dan jasa, leverage operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapa pun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variable. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek.
2. Leverage Keuangan Leverage keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga utang. Leverage keuangan digunakan dengan 24 harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa.

Menurut (Hartono, 2015) tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh factor-faktor proftabilitas sebagai berukut:

1. Profit Margin, merupakan perbandingan antara net income dengan revenue tersebut akan dipenfaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Hal sangat mempengaruhi Profit margin

adalah kuantitas dan kualitas earning asset setra tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2. Asset Utilization, merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. Assets utilization dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi assets utilization masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.
3. Total equity Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

Sedangkan menurut (Kasmir, 2021, hal 201) beberapa faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.

3. Meningkatnya penjualan secara relative atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan utang relative terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

2.1.2.3 Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Fahmi, 2018, hal. 136). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rumus NPM sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber:(Kasmir, 2021,hal. 199)

2.1.3 *Debt to Asset Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio sering disebut dengan rasio hutang (*Debt Ratio*), adalah variabel yang mendefenisikan seberapa banyak proposi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki dalam struktur modal eksternal, namun sebaliknya apabila perusahaan

menggunakan utang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Hanafi, 2018, hal. 40).

Menurut (Kasmir, 2021, hal.153) *Debt to Asset Ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut (Sudana, 2015 hal.23) *Debt Ratio* digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Menurut (Hartono, 2015) *Debt to Asset ratio* adalah ratio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk mejamin keseluruhan kewajiban. Menurut (Munawir, 2012, hal. 18) menyatakan bahwa hutang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang bersumber dari kreditur. Menurut (Firman et al., 2020) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut (Fahmi, 2018) *Debt to Asset ratio* adalah ratio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total asset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ratio ini mengukur presentasi besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Kreditur lebih menyukai total *Debt to Asset Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik. Menurut (Arseto & Jufrizen, 2018), *Debt to Asset Ratio* adalah ratio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut (Muslih & Novan, 2021) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu bagian yang menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Banyak factor yang mempengaruhi *Debt to Asset ratio*. Menurut (Hani, 2015, hal. 27) factor-faktor yang berpengaruh terhadap *Debt to Asset Ratio* adalah:

1. Kepemilikan Manajerial

Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi agency cost karena dengan memiliki saham perusahaan, diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan oleh institusi lain berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Perusahaan kecil dan dalam masa pertumbuhan cenderung untuk

tidak membayarkan dividennya, perusahaan biasanya baru akan membagikan 11 labanya dalam bentuk dividen setelah perusahaan mencapai titik kedewasaan (mature) alam daur hidupnya.

5. Struktur Aktiva

Persyaratan mengajukan pinjaman adalah adanya aktiva tetap berwujud yang dapat dijaminkan sehingga semakin besar nilai aktiva tetap berwujud yang dimiliki ada kecenderungan semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh. Oleh karena itu nilai aktiva tetap berwujud yang besar akan berpengaruh positif terhadap penggunaan sumber dana hutang.

6. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Menurut (Sudana, 2015, hal 162) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atas kebijakan hutang perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan Penjualan Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.
2. Stabilitas Penjualan Perusahaan yang penjualannya stabil dapat menggunakan utang yang jumlahnya lebih banyak daripada perusahaan yang penjualannya berfluktuasi. Karena jika perusahaan yang penjualannya

berfluktuasi menggunakan utang yang besar, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan.

3. Karakteristik Industri Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat modal.
4. Sikap Manajemen Perusahaan Manajer perusahaan yang berani menanggung risiko cenderung mendanai investasi perusahaannya dengan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak menanggung risiko.
5. Sikap Pemberi Pinjaman Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap prudential.

2.1.3.3 Fungsi dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Menurut (Kasmir, 2021) manfaat dengan mengetahui rasio ini antara lainnya adalah:

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Dalam penelitian ini Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan hutang adalah *Debt to Asset Ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dengan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini

menunjukkan bebrapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber (Sudana, 2015,hal.23)

$$\text{Ratio Total Utang} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumbet:(Kasmir, 2021, hal. 158)

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Asset Ratio* merupakan mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau utang.

2.1.4 *Dividen Payout Ratio*

2.1.4.1 *Pengertian Dividen Payout Ratio*

Menurut (Murhadi, 2013. hal. 65) *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan proporsi dividen yang dibayarkan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

Sedangkan (Halim, 2015, hal, 86) mengemukakan bahwa *Dividen Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen dengan melihat basaran laba yang dibayar kepada investor, kemudian laba yang tidak dibayar akan diinvestasi kembali oleh perusahaan. Menurut (Hartono, 2013, hal, 371) *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat diukur melalui dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Menurut (Sudana, 2015,hal, 167) *Dividend Payout Ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan, kebijakan perusahaan membagikan dividen kepada para investor adalah kebijakan yang sangat penting. Kebijakan pemberian dividen (*Dividend Policy*) tidak saja membagikan keuntungan yang telah diperoleh perusahaan kepada para investor.

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan.

Dividen Payout Ratio yaitu besarnya presentasi laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Perusahaan hanya akan meningkatkan *dividen payout ratio* jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu untuk mempertahankan kenaikan pendapatan tersebut (Sudana, 2015, hal 219). Menurut (Rudianto, 2012, hal. 82) yang dimaksud dengan dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Menurut (Nidar, 2016, hal. 255) Kebijakan Deviden merupakan kebijakan yang penting dalam keuangan perusahaan, dan tujuan perusahaan didirikan adalah agar perusahaan bisa tumbuh dan bertahan ditengah persaingan yang ketat, oleh karena itu perusahaan harus bisa mengelolah

keuntungan perusahaan, apakah dalam bentuk dividen atau ditahan.

Menurut (Harjito & Martono, 2014, hal. 270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (common stock) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama (Arseto & Jufrizen, 2018).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Dividen Payout Ratio* merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan, pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang..

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*

Menurut (Sudana, 2015, hal, 223) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* dalam penerapannya di dalam perusahaan adalah antara lain sebagai berikut:

1. Return On Asset

Menurut Apabila di masa yang akan datang perusahaan berencana melakukan investasi yang membutuhkan dana yang besar, maka perusahaan dapat memperolehnya melalui penyesihan laba ditahan. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, semakin besar pula bagian laba yang ditahan diperusahaan atau semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

2. Likuiditas

Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas (cash ratio) yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

3. Kemampuan perusahaan untuk meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan adalah dari pinjaman. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana dari pinjaman guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena leverage keuangan perusahaan masih rendah, dan perusahaan masih dipercaya oleh para kreditor. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminjam, semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

4. Nilai informasi dividen

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan meningkat ketika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen, dan harga pasar saham perusahaan turun ketika perusahaan mengumumkan penurunan dividen. Salah satu alasan dari reaksi pasar terhadap informasi pengumuman dividen tersebut adalah karena pemegang saham lebih menyukai pendapatan sekarang, sehingga dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Selain itu, dividen yang meningkat dianggap memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, dan

sebaliknya dividen turun memberikan sinyal kondisi keuangan perusahaan yang memburuk. Perubahan harga saham yang mengikuti sinyal dividen disebut dengan information content effect.

5. Pengendalian Perusahaan

Jika perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan. Dalam kondisi demikian, kendali pemegang saham lama atas perusahaan kemungkinan akan berkurang, jika pemegang saham lama tidak berjanji untuk membeli tambahan saham baru yang diterbitkan perusahaan.

6. Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditor

Ketika perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak kreditor, perjanjian pinjaman tersebut sering disertai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Salah satu bentuk persyaratan di antaranya adalah pembatasan pembayaran dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang disepakati. Tujuannya adalah melindungi kepentingan pihak kreditor, yaitu kelancaran pelunasan pokok pinjaman dan bunganya.

7. Inflasi

Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin turun daya beli mata uang. Hal ini berarti perusahaan harus mampu menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai operasi maupun investasi perusahaan pada masa yang akan datang. Apabila peluang untuk mendapatkan dana yang berasal dari luar perusahaan terbatas, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut adalah melalui dana internal, yaitu laba ditahan. Dengan demikian,

jika inflasi meningkat, dividen yang dibayarkan akan berkurang, dan sebaliknya..

8. Keputusan Kebijakan Dividen Hampir semua perusahaan ingin mempertahankan dividen per saham pada tingkat yang konstan. Tetapi naiknya dividen selalu terlambat dibandingkan dengan naiknya keuntungan. Artinya dividen itu baru akan dinaikkan jika sudah jelas bahwa meningkatnya keuntungan itu benarbenar mantap dan nampak cukup permanen. Sekali dividen naik, maka segala daya dan upaya akan dikerahkan, supaya tingkatan yang baru itu dapat terus dipertahankan. Jika keuntungannya kemudian merosot, tingkat dividen yang baru itu akan tetap dipertahankan, sampai betul-betul menjadi jelas bahwa keuntungannya memang tak mungkin pulih kembali.

Selain faktor diatas terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam memutuskan pembagian dividen yang diusulkan oleh Board Of Directors, yaitu sebagai berikut: Keuntungan (laba) perusahaan, Aspek hukum, Prospek pertumbuhan perusahaan, Ekspektasi pasar, Posisi kas atau likuiditas (Hadi, 2015, hal. 126)

2.1.4.3 Jenis-jenis Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen perusahaan adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan kekayaan pemilik perusahaan, pembiayaan yang cukup. Ada tiga jenis kebijakan dividen menurut (Sundjaja & Barlian, 2013, hal, 79) antara lain:

1. Kebijakan Dividen Rasio Pembayaran Konstan yaitu rasio pembayaran

dividen (dividend payout ratio), adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. Masalah dengan kebijakan ini adalah jika pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode tertentu maka, dividen menjadi rendah atau tidak ada karena dividen merupakan indikator dari kondisi perusahaan yang akan datang sehingga mungkin dapat berdampak buruk terhadap harga saham.

2. Kebijakan Dividen Teratur yaitu kebijakan dividen yang didasarkan atas pembayaran dividen dengan rupiah yang tetap dalam setiap periode. Kebijakan dividen teratur digunakan dengan memakai target rasio pembayaran dividen.
3. Kebijakan Dividen Rendah Teratur dan Ditambah Ekstra yaitu kebijakan yang didasarkan pembayaran dividen rendah yang teratur, ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan pendapatan. Jika pendapatannya lebih tinggi dari normal pada periode tertentu, perusahaan boleh membayar tambahan dividen tersebut, di mana disebut dividen ekstra. Dengan dividen rendah tetapi teratur dibayar setiap periode, perusahaan memberi investor pendapatan stabil yang dibutuhkan untuk membangun kepercayaan pada perusahaan dan dividen ekstra diberikan sebagai pembagian hasil terbaik.

2.1.4.4 Tujuan dan Manfaat Dividend Payout Ratio

(DPR) Tujuan utama pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham karena dividen yang dibayarkan akan memengaruhi harga pasar saham. Oleh karena itu, kinerja perusahaan diharapkan baik di mata para investor dan menunjukkan perusahaan mampu menghadapi

gejolak ekonomi. Selain tujuan tersebut, dividen juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan pemegang saham (Sunaryo, 2014)

2.1.4.5 Pengukuran *Dividen Payout Ratio*

dalam penelitian ini Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan ratio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber : (Sudana, 2015)

2.2 Kerangka Berpiki Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang. Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan. Sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sebaliknya, pada titik tertentu penggunaan hutang tidak menguntungkan dan mengalami kebangkrutan bila terjadi gagal bayar. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah

Debt to Asset Ratio. Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva”. Semakin besar rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri, semakin tinggi nilai perusahaan karena terjadi penghematan pajak yang semakin besar (Kasmir, 2021, hal. 152)

Menurut (Firman et al., 2020) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Namun demikian, tidak berarti perusahaan dapat dengan bebas menggunakan utang sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan terjadinya kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan perusahaan yang dapat timbul karena penggunaan hutang yang berlebihan. Penggunaan hutang yang semakin besar dibandingkan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh penghematan pajak yang meningkatkan nilai perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh biaya kebangkrutan yang menurunkan nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Jufrizen, 2020), (Azharin & Ratnawati, 2022), , (Aprianto et al., 2021), (Meganingrum, 2021), (Azharin & Ratnawati, 2022) menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Namun hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *Det to asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Pengaruh pembayaran dividen terhadap kemakmuran pemegang saham di-*offset* sepenuhnya oleh cara-cara pembelanjaan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, misalkan perusahaan telah membuat keputusan investasi, maka perusahaan harus memutuskan apakah menahan laba untuk membelanjai investasi atau membayar dividen dan menjual saham baru sejumlah dividen yang dibayarkan.

Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen maka akan sekaligus semakin menarik bagi calon investor. Perusahaan dinilai bagus ketika kinerja perusahaan tersebut mampu menetapkan besarnya *Devidend Payout Ratio* (DPR) sesuai dengan harapan pemegang saham dan tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap tumbuh sehat (Arseto & Jufrizen, 2018)

Menurut (Brealey et al., 2012) mengemukakan nilai per lembar saham yang didiskonto setelah keputusan pembelanjaan dan dividen sama dengan nilai pasar saham sebelum pembayaran dividen. Dengan kata lain, penurunan harga pasar saham karena pembelanjaan eksternal sama dengan kenaikan harga saham karena pembayaran dividen. Jadi pemegang saham dikatakan *indefferent* antara dividen dan laba ditahan.

Menurut teori *dividend irrelevance* yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (Modigliani-Miller/MM) dalam (Brealey et al., 2012, hal. 5) kebijakan dividen tidak memengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *bird in the hand* yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan Johnm Lintner dalam (Brealey et al., 2012) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

Berdasarkan teori tax preference, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham. Artinya, semakin besar jumlah dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan, semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika ada perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan *capital gain*.

Dividen Payout Ratio merupakan cerminan keadaan perusahaan mengalami peningkatan. Salah satu penyebab kenaikan laba adalah kinerja dari suatu perusahaan dan itu akan mempengaruhi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Menurut (Sirait et al., 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar nilai dividen payout ratio maka semakin tinggi Price to book value membuat semakin tinggi nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keputusan investor maupun calon investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aprianto et al., 2021), (Azharin & Ratnawati, 2022), (Esra, 2022), (Azharin & Ratnawati, 2022) (Rahayu et al., 2022), (Digdowiseiso & Putri Azkia, 2022), (L. A. P. B. Siregar, 2021) dan (Yanti & Setiawati, 2022) menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Namun hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011) yang menunjukkan bahwa *Dividen Payout ratio* tidak mempengaruhi *Price to Book Value*.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Altahtamouni et al., 2020) tidak adanya pengaruh signifikan secara statistik *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

Dari hasil teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

2.2.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Menurut (Kasmir, 2021, hal. 158) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu menutupi hutang dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai utang. Dengan hutang maka perusahaan akan melakukan pembayaran periodik atas bunga dan pokok pinjaman. Pemilik perusahaan lebih menyukai perusahaan menggunakan hutang pada tingkat tertentu agar harapan pemilik perusahaan dapat tercapai. Disamping itu perilaku manajer dan komisaris perusahaan juga dapat dikendalikan. Kebijakan hutang diukur dengan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut hasil penelitian (Bang et al., 2020), (Melinia & Priyadi, 2021) *Debt to Asset Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *Net Profit Margin* disetiap subsektor perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Menurut (Hasanah, 2020) bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan menurut hasil penelitian (Ma'wa & Alwi, 2020), (Sinaga, 2019) , (Meganingrum, 2021) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan secara persial terhadap *Net Profit Margin*..

Dengan memperhatikan uraian dan pernyataan peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* tetapi tidak secara signifikan.

2.2.4 Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Informasi kepada pasar atau investor mengenai keadaan dan prospek perusahaan dapat dilihat dari kebijakan dividen. (Suhadak & Darmawan, 2011.hal 79) dalam dividend signaling theory menyatakan, “naiknya pembayaran dividen oleh p

erusahaan kepada investor dianggap sebagai berita baik, karena mengindikasikan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga mengakibatkan direaksi positif oleh investor”.

Menurut (Kalesaran et al., 2020), (Sinaga, 2019), (Henny, 2017), (Purnama, 2018), (Ernawati & Sinambela, 2022), (Meganingrum, 2021) *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan hal tersebut diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.5 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Price to Book Value*

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi calon investor dalam menentukan investasi saham. Harga sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan profitabilitas adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor.

Menurut (Kasmir, 2021) rasio profitabilitas merupakan ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ratio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada rasio profitabilitas, semakin tinggi ratio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, ini mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. Perusahaan dengan prospek yang baiklah yang diinginkan oleh investor untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Safiah & Kuddy, 2021), (Yuni, 2022), (Fadilah et al., 2021), (Lestari et al., 2022) dan (Febiyanti & Anwar, 2022) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Dengan demikian, dilihat dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

2.2.6 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* sebagai Variabel *Intervening*

Adanya ketidak konsistenan hubungan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* menunjukkan adanya faktor lain yang turut menginteraksi hubungan antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Price to Book Value*. Dalam hal ini, variabel *Net Profit Margin* diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Debt to Asset Ratio* dengan *Price to Book Value*.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Berikut tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (profit), meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal, termasuk pihak internal dalam menentukan struktur modalnya.

Selain itu, *Net Profit Margin* memiliki peran penting dalam *Debt to Asset Ratio*, dimana kebijakan ini pada akhirnya dapat memaksimalkan *Price to Book Value*. Secara teori, profitabilitas atau tingkat keuntungan yang diperoleh oleh sebuah entitas akan mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan yang Profitnya tinggi akan lebih menggunakan dana internal, karena sumber dana internalnya melimpah. Keputusan perusahaan dalam mendanai perusahaan akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat

mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan. Pada umumnya pada kondisi ekonomi yang buruk, suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan hutang lebih kecil dari pada tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Sebaliknya pada kondisi ekonomi baik, suku bunga pinjaman umumnya rendah dan penjualan serta laba perusahaan meningkat. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan hutang lebih besar dari pada tingkat bunga yang harus ditanggung perusahaan. Pada kondisi ekonomi normal, pada mulanya peningkatan penggunaan hutang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham, karena suku bunga masih relatif rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Namun demikian, jika perusahaan terus menambah hutang akan berakibat meningkatnya suku bunga, karena risiko yang dihadapi kreditor juga naik. Sementara itu, peningkatan penjualan pada kondisi ekonomi normal relatif lebih kecil dibandingkan dengan pada kondisi ekonomi baik, sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham juga relatif lebih kecil dibandingkan pada kondisi ekonomi baik. Ketika hutang yang digunakan perusahaan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayar oleh perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryanti et al., 2021), (Meganingrum, 2021) bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* sebagai pemediasi.

2.2.7 Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Net profit Margin* sebagai Variabel *Intervening*.

Rasio profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan aset perusahaan. profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemegang saham, karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai.

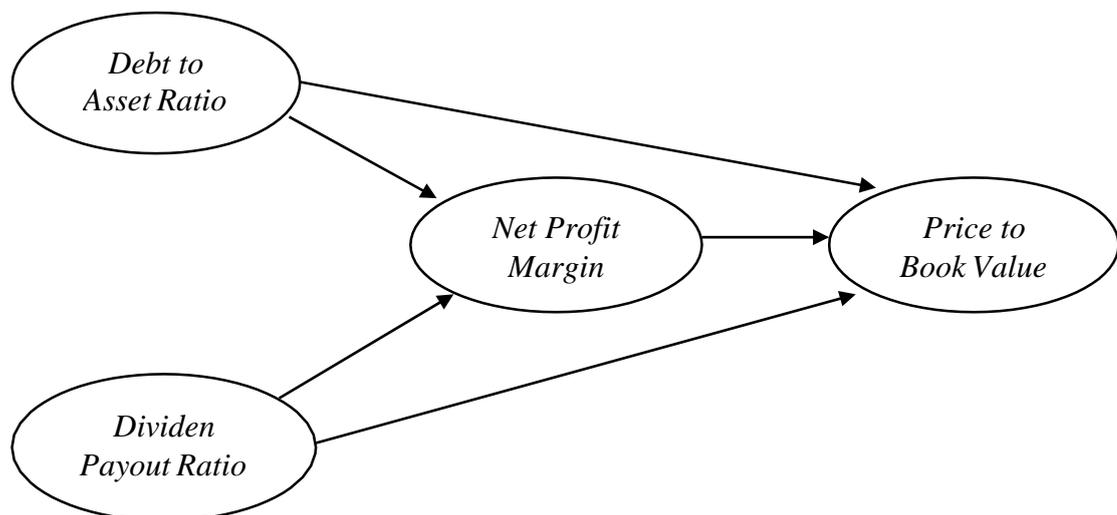
Profitabilitas memiliki peran penting dalam kebijakan deviden, dimana kebijakan ini pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Secara teori, profitabilitas atau tingkat keuntungan yang diperoleh oleh sebuah entitas akan mempengaruhi besarnya jumlah deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Kemampuan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar deviden juga besar. Oleh karena itu, dengan deviden yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden. Ada saatnya deviden tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya deviden tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila deviden yang dibayar tinggi, maka harga saha, cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga

tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayar dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito & Martono, 2014).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2019), (Meganingrum, 2021) bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan hutang (*Debt to Asset Ratio*) dan kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) dengan profitabilitas (*Net Profit Margin*) sebagai variabel intervening dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori (Juliandi & Manurung, 2014).

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* tetapi tidak secara signifikan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. (Sugiono, 2019, hal. 23) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Dividen Payout ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasi merupakan petunjuk bagaimana suatu usaha yang dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *variabel independen* (bebas) dan *variabel dependent* (terikat) dan *variabel intervening* . adapun variabel tersebut sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Y (Dependen Variable)

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price*

to *Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang}}$$

Sumber : (Houston, 2012)

3.2.2 Variabel Intervening

Menurut (Sugiono, 2019,hal. 39) variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Kasmir, 2021, hal. 199)

3.2.3 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio*

Variabel independen dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu bagian dari kewajiban pendanaan perusahaan, dan kebijakan ini merupakan kebijakan yang diambil dari pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan (dana) dari perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber: (Sudana, 2015, hal.23)

b. *Dividen Payout Ratio*

Variabel dependen kedua dalam penelitian ini adalah *Devidend Payout Ratio* (DPR). Menurut (Sudana, 2015, hal. 23) *Devidend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan presentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham. pertumbuhan yang tinggi. Rasio DPR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Divident Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: (Sudana, 2015, hal.26)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan saham ok.com yang merupakan data laporan keuangan perusahaan perkebunan pada periode 2016-2020.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai dengan

bulan Mei 2022.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022																											
		April				Mei				Juni			Juli				Agustus				Septem								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Prariset Penelitian	■																											
3	Penyusunan Proposal		■	■	■																								
4	Bimbingan Proposal			■	■	■																							
5	Seminar Proposal					■																							
6	Revisi Proposal						■	■	■	■	■	■																	
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■												
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■						
9	Sidang Meja Hijau																										■		

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu penelitian sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu yang sedang dikaji. Sehingga peneliti mampu mengambil kesimpulan dari suatu sekumpulan elemen-elemen yang akan diteliti (Sugiono, 2019, 148). Populasi adalah total dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Berdasarkan dari IDX sampai tahun 2020 perusahaan perkebunan terdiri dari

19 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini nama-nama perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Sub sektor Perkebunan

No	Kode	Perusahaan
1	ALLI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	PT. Andira Agro Tbk
3	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk
5	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk
6	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
7	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk
8	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk
9	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk
10	LSIP	PT. London Sumatera Indonesia Tbk
11	MAGP	PT. Multi Agro Gemilan Plantation Tbk
12	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk
13	PALM	PT. Provident Agro Tbk
14	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
15	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
16	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
17	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
18	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
19	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015, hal.64). Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode purpose sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah:

1. Sampel Perusahaan yang di ambil yaitu perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
2. Tersedianya data yang diambil untuk penelitian ini yaitu periode tahun 2017 sampai 2021.
3. Dalam Perusahaan yang di ambil harus memiliki laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan peneliti.
4. Perusahaan yang mempublikasikan atau membagikan deviden dari tahun 2017-2021.

Berdasarkan kriteria di atas peneliti hanya mendapatkan 8 sampel perusahaan sektor perkebunan yang dapat di teliti dari 19 populasi. Sehingga jumlah sampel data yang diperoleh sebanyak 40 dari jumlah perusahaan dikali jumlah tahun penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Sub sektor Perkebunan

NO	KODE	Perusahaan
1	ALLI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
3	LSIP	PT. London Sumatera Indonesia Tbk
4	SMART	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
5	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
6	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
7	SGRO	PT. Senpoerna Agro Tbk
8	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliandi, 2015) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan unruk sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS), menggunakan model *Moderated Regression Annalysis* (MRA) dengan bantuan SmartPLS versi 3.

1. Uji Statistik Deskripsi

Statistic deskripsi adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistic deskripsi antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengaturan tendesi sentrl), perhitungan desil, persenti, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan stadar deviasi, perhitungan persentasi. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan table dan analisis data menggunakan mean.

2. Uji Model Struktural atau Inner Model

Model structural atau innermodel menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory.

a. R-Square

Pengujian terhadap model structural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh yang substantive. Nilai R-Square 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah.

b. F-Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai F-Square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah apakah predictor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat structural.

c. Estimate For Path Coefficients

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi T statistic dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistic yaitu melalui metode bootstrapping.

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya nilai pengaruh tidak langsung antara variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping menggunakan smartPLS 3.0. dalam penelitian ini variabel intervening yaitu *Net Profit Margin*. variabel intervening dikatakan mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai T

statistic lebih besar dibandingkan dengan T table dan P value lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang digunakan (5%).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data-data yang berasal dari masa lalu, dimana data pada penelitian ini menggunakan data dari perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 19 perusahaan, adapun yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 9 perusahaan atau keseluruhan dari jumlah populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Debt to asset ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* Sebagai Variabel *Intervening*.

Table 4.1
Sampel Penelitian

NO	KODE	Perusahaan
1	ALLI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
3	LSIP	PT. London Sumatera Indonesia Tbk
4	SMART	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
5	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
6	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
7	SGRO	PT. Senpoerna Agro Tbk
8	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

Sumber: www.idx.co.id

4.1.1.1 Price To Book Value

Menurut (Sudana, 2015) Price to Book Value adalah ratio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada dilaporan posisi keuangan. Untuk perusahaan yang berjalan

baik, umumnya ratio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya

Berikut ini disajikan data *Price to Book Value* di Bursa Efek Indonesia selama priode 2017-2021:

Tabel 4.2
***Price to Book Value* sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021**

PBV							
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	ALLI	1.352	1.168	1.478	1.232	0.863	1.219
2	DSNG	1.422	1.188	1.307	1.038	0.837	1.158
3	LSIP	1.193	1.023	0.991	1.010	0.795	1.002
4	SMAR	0.869	0.95	1.088	0.952	0.869	0.946
5	SSMS	3.525	2.926	1.978	2.444	1.505	2.476
6	TBLA	1.636	0.966	0.991	0.848	0.654	1.019
7	SGRO	1.189	1.112	1.083	0.804	6.864	2.210
8	SIMP	0.396	0.398	0.384	0.359	0.365	0.380
Jumlah		11.582	9.731	9.300	8.687	12.752	10.41
Rata-rata		1.448	1.216	1.163	1.086	1.594	1.301

Sumber: Data di Olah

Dapat dilihat dari tabel 4.1 hasil rata-rata tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Price to book value* dari keseluruhan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sebesar 10.41. Dari hasil rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa *Price to Book Value* dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 nilai rata-rata perusahaan sub sector perkebunan mengalami kenaikan yang lumayan signifikan. Hanya ada 2 perusahaan yakni SSMS dan SGRO yang nilai rata-ratanya diatas nilai rata-rata keseluruhan.

4.1.1.2 Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net*

Profit Margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau 24 biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Menurut (Warner, 2013,hal 64) Net Profit Margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah di kurangi bunga dan pajak disetiap periode.

Berikut ini adalah data *Net Profit Margin* perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 4.3
***Net Profit Margin* sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021**

NPM							
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	ALLI	0.12	0.08	0.014	0.048	0.085	0.069
2	DSNG	0.114	0.09	0.031	0.071	0.104	0.082
3	LSIP	0.161	0.082	0.068	0.197	0.219	0.145
4	SMAR	0.033	0.016	0.025	0.038	0.05	0.032
5	SSMS	0.244	0.023	0.004	0.145	0.293	0.142
6	TBLA	0.106	0.089	0.077	0.064	0.05	0.077
7	SGRO	0.069	0.02	0.012	-0.055	0.156	0.040
8	SIMP	0.041	-0.013	-0.047	0.024	0.068	0.015
Jumlah		0.888	0.387	0.184	0.531	1.024	0.603
Rata-rata		0.111	0.048	0.023	0.066	0.128	0.075

Sumber : Data di Olah

Dari tabel 4.3 bisa kita liat dari total nilai rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor perkebunan tahun 2017-2021 yaitu sebesar 0.075. dilihat dari tahun ketahun nilai rata-rata sub sektor perkebunana mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2017 sebesar 0.111, tahun 2018 sebesar 0.048, tahun 2019 sebesar 0.023

tahun 2020 sebesar 0.066 dan pada tahun 2021 sebesar 0.128. Dimana perusahaan yang nilai rata-ratanya diatas nilai keseluruhan yakni DSNG, LSIP, SSMS dan TBLA. Menurut (Warner, 2013,hal 64) Net Profit Margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah di kurangi bunga dan pajak disetiap periode.

4.1.1.3 Debt To Asset Ratio

Menurut (Fahmi, 2018) Debt to Asset ratio adalah ratio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total asset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ratio ini mengukur presentasi besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut (Q. R. Siregar & Batubara, 2017) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa asset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang atau kreditor. Namun begitu sebaliknya kreditor menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang suatu perusahaan makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Berikut ini adalah data *Debt to Asset Ratio* perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 4.4
***Debt to Asset Ratio* subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021**

DAR							
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	ALLI	0.255	0.275	0.296	0.307	0.304	0.287
2	DSNG	0.610	0.688	0.679	0.560	0.488	0.605
3	LSIP	0.166	0.170	0.169	0.150	0.142	0.159
4	SMAR	0.583	0.582	0.607	0.642	0.643	0.611
5	SSMS	0.445	0.442	0.449	0.466	0.372	0.435
6	TBLA	1.088	1.002	0.987	0.870	0.768	0.943
7	SGRO	0.512	0.553	0.561	0.610	0.529	0.553
8	SIMP	0.457	0.472	0.491	0.478	0.450	0.470
Jumlah		4.117	4.185	4.238	4.083	3.694	4.063
Rata-rata		0.515	0.523	0.530	0.510	0.462	0.508

Sumber: Data di Olah

Dari tabel 1.2. bisa kita liat nilai rata-rata DAR pada perusahaan subsektor perkebunan tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Dilihat dari rata-rata pada tahun 2017 senilai 0.515 tahun 2018 senilai 0.523 tahun 2019 senilai 0.530 tahun 2020 senilai 0.510 dan tahun 2021 senilai 0.462 .

4.1.1.4 Dividen Payout Ratio

Dividen merupakan ekspektasi terbesar dari para pemegang saham terhadap investasinya, namun bagi sebagian perusahaan dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus menyisihkan laba yang diperoleh perusahaan dan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan demi pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Arseto & Jufrizen, 2018)

Berikut adalah data dari *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021:

Tabel 4.5
Dividen Payout Ratio sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

DPR							
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	ALLI	0.482	0.549	1.770	0.196	0.237	0.647
2	DSNG	0.089	0.245	0.587	0.109	0.018	0.210
3	LSIP	0.313	0.932	0.513	0.147	0.138	0.409
4	SMAR	0.061	0.144	0.002	0.001	0.350	0.112
5	SSMS	0.022	0.272	0.002	0.227	0.190	0.143
6	TBLA	0.336	0.314	0.202	0.194	0.194	0.248
7	SGRO	0.182	2.001	0.144	-0.081	0.005	0.450
8	SIMP	0.239	-0.871	-0.082	0.122	0.035	-0.111
Jumlah		1.724	3.586	3.138	0.915	1.167	2.106
Rata-rata		0.216	0.448	0.392	0.114	0.146	0.263

Sumber: Data di Olah

Dari tabel 4.5 bisa kita liat nilai rata-rata DPR pada perusahaan sub sektor perkebunan tahun 2017-2021 mengalami mengalami Fluktuasi. Ada 3 perusahaan yakni ALLI, LSIP dan SGRO yang nilai rata-ratanya diatas nilai rata-rata keseluruhan yaitu ALLI senilai 0.647, LSIP senilai 0,409 dan SGRO senilai 0.450.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Model Struktural (Inner Model)

4.2.1.1. Kolinearitas (Colinierity /Variance Inflation Factor/VIF)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruktif apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansistatistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Hair Jr et al., 2017). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5,00 (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.6
Kolinieritas

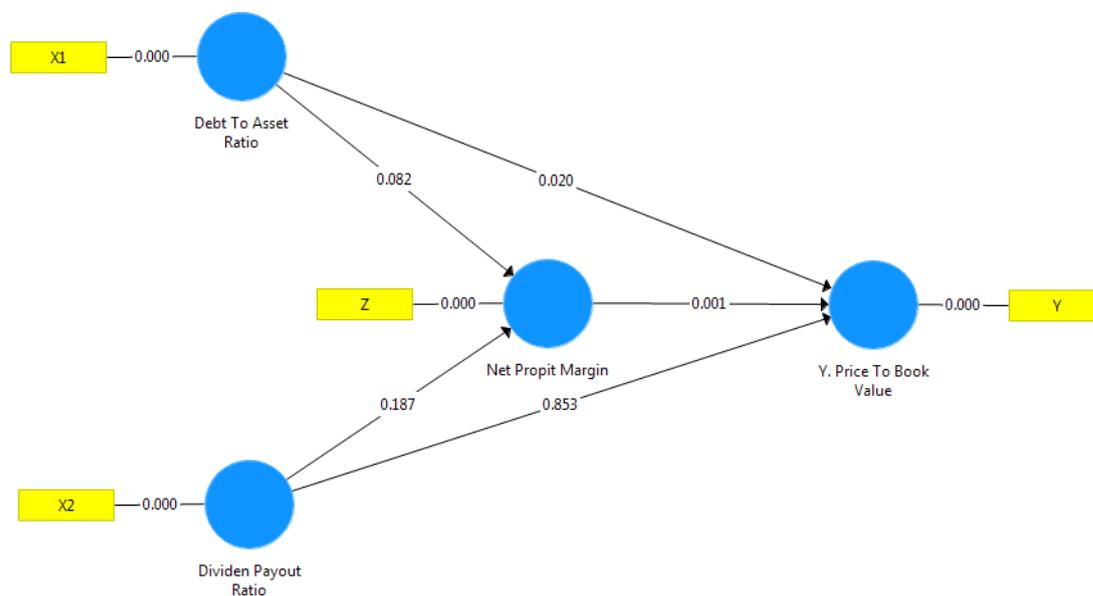
	Debt To Asset Ratio	Dividen Payout Ratio	Net Propit Margin_	Y. Price To Book Value
Debt To Asset Ratio			1.010	1.079
Dividen Payout Ratio			1.010	1.029
Net Propit Margin_				1.095
Y. Price To Book Value				

Sumber : SEM PLS

Dari data di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. VIF untuk korelasi *Debt to Asset Ratio* dengan *Price to Book Value* adalah $1,079 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinieritas)
2. VIF untuk korelasi *Dividen Payout Ratio* dengan *Price to Book Value* adalah $1,029 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinieritas)
3. VIF untuk korelasi *Debt to Asset Ratio* dengan *Net Profit Margin* adalah $1,010 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinieritas)
4. VIF untuk korelasi *Dividen Payout Ratio* dengan *Net Profit Margin* adalah $1,010 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinieritas)
5. VIF untuk korelasi *Net Profit Margin* dengan *Price to Book Value* adalah $1,095 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinieritas)

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinieritas.



Gambar 4.1
PLS Bootstrapping

4.2.1.2 Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).

2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 4.7
Hipotesis Pengaruh Langsung

	Sampel As	Rata-rata S	Standar De	T Statistik	P Values
Debt To Asset Ratio -> Net Propit Margin_	-0.251	-0.245	0.144	1.745	0.082
Debt To Asset Ratio -> Y. Price To Book Value	0.243	0.247	0.105	2.326	0.020
Dividen Payout Ratio -> Net Propit Margin_	-0.131	-0.143	0.099	1.322	0.187
Dividen Payout Ratio -> Y. Price To Book Value	0.036	0.143	0.196	0.186	0.853
Net Propit Margin_ -> Y. Price To Book Value	0.431	0.468	0.128	3.369	0.001

Sumber : SEM PLS (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel *Price to Book Value* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.243 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Debt to Asset Ratio* akan diikuti *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book value* memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,020 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.
2. Pengaruh langsung variabel *Debt to asset Ratio* terhadap variabel Net Profit Margin mempunyai koefisien jalur sebesar -0.251 (negatif), maka peningkatan nilai variabel *Debt to Asset Ratio* akan diikuti peningkatan variabel *Net Profit Margin*. Pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,082 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap terhadap *Net Profit Margin*.
3. Pengaruh langsung variabel *Dividen Payout Ratio* terhadap variabel *Price to Book Value* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,036 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Dividen Payout Ratio* akan diikuti peningkatan

variabel *Price to Book Value*. Pengaruh variabel *Dividen Payout ratio* terhadap *Price to Book Value* memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,853 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

4. Pengaruh langsung variabel *Dividen Payout Ratio* terhadap variabel Net Profit Margin mempunyai koefisien jalur sebesar -0.131 (negatif), maka peningkatan nilai variabel *Dividen Payout Ratio* akan diikuti peningkatan variabel *Net Profit Margin*. Pengaruh variabel *Dividen Payout Ratio* terhadap *Net Profit Margin* memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,187 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
5. Pengaruh langsung variabel *Net Parofit Margin* terhadap *Proce to Book Value* mempunyai koefisien jalur sebesar $0,431$ (positif), maka peningkatan nilai variabel *Net Profit Margin* akan diikuti peningkatan variabel *Price to Book Value*. Pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book value*.

4.2.1.3 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.8
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
Debt To Asset Ratio -> Net Profit Margin_ -> Y. Price To Book Value	-0.108	-0.113	0.075	1.452	0.147
Dividen Payout Ratio -> Net Profit Margin_ -> Y. Price To Book Value	-0.056	-0.067	0.050	1.121	0.263

Sumber : SEM PLS (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh

1. Nilai *P Values* pengaruh langsung antara variabel *Debt to asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan dimediasi *Net Profit Margin* sebesar $0,147 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memediasi pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value*.
2. Nilai *P Values* pengaruh tidak langsung variabel *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan dimediasi *Net Profit Margin* sebesar $0,263 > 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bahwa *Net Profit Margin* tidak memediasi pengaruh antara *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

4.2.1.4 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017).

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat.
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015a).

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Net Propit Margin	0.087	0.038
Y. Price To Book Value	0.188	0.120

Sumber : SEM PLS (2022)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh *Debt to asset Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book value* adalah sebesar 0,188 artinya besaran pengaruh 18,8%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang lemah. Kemudian, hasil pengaruh *Debt to Asset ratio* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap Net Profit Margin adalah sebesar 0,087 artinya besaran pengaruh 8,7% hal ini berarti menunjukkan PLS yang lemah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Deb to Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel *Price to Book Value* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,243 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,020 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sector perkebunan periode 2017-2021.

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa

besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva”. Semakin besar rasio utang jangka panjang terhadap modal sendiri, semakin tinggi nilai perusahaan karena terjadi penghematan pajak yang semakin besar (Kasmir, 2021, hal. 152)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Ristyawan, 2019), (Petrus, 2016), (Dwiputra & Cusyana, 2022), (Novianti et al., 2022), (Nivi, 2022), (Ayuningrum et al., 2021) dan (V. I. Sari, 2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Dan Penelitian ini bertentangan dengan peneslitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2022), (Melinia & Priyadi, 2021) bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Prive to Book Value*.

4.3.2 Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel *Dividen Payout Ratio* terhadap variabel *Price to Book Value* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,036 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,853 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar dibursa efek indonesia.

Perusahaan dinilai bagus ketika kinerja perusahaan tersebut mampu menetapkan besarnya *Devidend Payout Ratio* (DPR) sesuai dengan harapan pemegang saham dan tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap tumbuh sehat (Arseto & Jufrizen, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dividen irrelevant Miller dan Modigliani (MM) (Brealey et al., 2012, hal 5) yang menyatakan bahwa kebijakan

dividen bersifat irrelevan, yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nivi, 2022), (Yuni, 2022), (Martha et al., 2018) dan (Midu et al., 2022) menyatakan bahwa *divident payout ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value*. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2022), (Sidauruk et al., 2022), (Islami et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel *Net Profit Margin* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,251 (negatif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,082 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Nisa et al., 2022), (Maulita & Tania, 2018), (Sahrir & Sunusi, 2022), (Andhani, 2019) dan (Fadli, 2018) *Debt to Asset Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *Net Profit Margin* disetiap subsektor perusahaan, namun tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shabrina, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* Berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

4.3.4 Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Pengaruh langsung *Dividen Payout Ratio* terhadap variabel *Net Profit Margin* mempunyai koefisien jalur sebesar -0,131 (negatif) dan *P-Values* sebesar $0,187 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *Dividen Payout Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Informasi kepada pasar atau investor mengenai keadaan dan prospek perusahaan dapat dilihat dari kebijakan dividen. (Suhadak & Darmawan, 2011.hal 79) dalam dividend signaling theory menyatakan, “naiknya pembayaran dividen oleh perusahaan kepada investor dianggap sebagai berita baik, karena mengindikasikan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga mengakibatkan direaksi positif oleh investor”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kalesaran et al., 2020), (Yanti & Setiawati, 2022) menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

2.2.5 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,431 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Kasmir, 2021) rasio profitabilitas merupakan ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ratio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada rasio profitabilitas, semakin tinggi ratio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, ini mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. Perusahaan dengan prospek yang baiklah yang diinginkan oleh investor untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiputra & Cusyana, 2022), (Safiah & Kuddy, 2021), (Fadilah et al., 2021), (Apsari et al., 2015), (Lestari et al., 2022) dan (Febiyanti & Anwar, 2022) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Idris, 2021),

2.2.6 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Net Profit Margin* sebagai Variabel *Intervening*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai *P Values* pengaruh langsung variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan dimediasi *Net Profit Margin* sebesar $0,147 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memediasi pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price*

to Book Value pada perusahaan sub sector Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Net Profit Margin memiliki peran penting dalam *Debt to Asset Ratio*, dimana kebijakan ini pada akhirnya dapat memaksimalkan *Price to Book Value*. Secara teori, profitabilitas atau tingkat keuntungan yang diperoleh oleh sebuah entitas akan mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Perusahaan yang Profitnya tinggi akan lebih menggunakan dana internal, karena sumber dana internalnya melimpah. Keputusan perusahaan dalam mendanai perusahaan akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan dengan (Octaviany et al., 2019). Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Hamidy et al., 2015) dan (Suryanti et al., 2021), bahwa *Net Profit Margin* tidak memediasi pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

2.2.7 Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Net profit Margin* sebagai Variabel *Intervening*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Nilai *P Values* pengaruh tidak langsung variabel *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan dimediasi *Net Profit Margin* sebesar $0,263 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memediasi pengaruh antara *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Profitabilitas memiliki peran penting dalam kebijakan deviden, dimana kebijakan ini pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Secara teori, profitabilitas atau tingkat keuntungan yang diperoleh oleh sebuah entitas akan

mempengaruhi besarnya jumlah deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Kemampuan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar deviden juga besar. Oleh karena itu, dengan deviden yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden. Ada saatnya deviden tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Apabila deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika deviden dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayar deviden juga tinggi. Dengan deviden yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito & Martono, 2014).

Kenaikan nilai deviden akan menjadi sinyal positif bagi investor, dimana semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi karena deviden yang tinggi maka secara tidak langsung akan menaikkan nilai perusahaan. Namun, menurut (Sumanti & Mangantar, 2015) menyatakan bahwa meningkatnya deviden perusahaan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham tidak menjadikan kinerja perusahaan baik atau buruk, sehingga adanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak mempengaruhi kebijakan deviden dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Darmawan, 2019), (Meganingrum, 2021) bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
2. *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
3. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net profit Margin* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
4. *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
5. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
6. *Net Profit Margin* tidak memediasi pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sector Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

7. *Net Profit Margin* tidak memediasi pengaruh antara *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor, diharapkan dapat lebih teliti lagi dalam menanamkan modalnya. Investor harus dapat menilai perusahaan apakah baik atau tidak dengan melihat Harga Saham perusahaan, baik sekarang maupun yang akan datang. Investor sebaiknya memperhatikan *profitabilitas* dan hutang perusahaan dan rasio-rasio lainnya sebelum menanamkan saham pada suatu perusahaan, sebab faktor ini mampu mempengaruhi harga saham. Investor juga harus mempertimbangkan dampak positif dan negative suatu investasi dengan baik. Hal ini agar investasi yang ditanamkan memberikan keuntungan dan dapat meminimalisir terjadinya risiko investasi.
2. Bagi perusahaan, yang dijadikan objek dalam penelitian ini diharapkan dapat mengelola rasio-rasio keuangannya dengan baik, karena rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Debt to Asset Ratio* dan *Dividen Payout Ratio* sangat berperan penting bagi operasional perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi *Net Profit Margin* di luar penelitian ini, dan juga diharapkan agar menggunakan sektor maupun bidang lain untuk

memperoleh hasil yang lebih valid guna untuk mempertinggi daya uji tentang analisis nilai perusahaan

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneilitian ini sudah dilakukan sesuai dengan ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Sampel penelitian hanya menggunakan perusahaan sub sector perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada tipe atau kelompok perusahaan lainnya.
2. Sampel yang terpilih relatif sedikit sehingga hanya 8 dari 19 perusahaan sub sector perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat* (5th ed.). BPFE.
- Altahtamouni, F., Matahen, R., & Qazaq, A. (2020). The Mediating Role of the Capital Structure, Growth Rate, and Dividend Policy in the Relationship Between Return on Equity and Market to Book Value. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 155–164.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45–64.
- Aprianto, M. A. D., Muttaqin, N., & Anshori, M. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018). *Ecopreneur*. 12, 3(2), 87–100.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Ayuningrum, I. A., Paningrum, D., & Kusumastuti, A. D. (2021). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Firm Size, Return on Assets dan Sales Growth Terhadap Price to Book Value. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kewirausahaan*, 10(1), 17–28.
- Azharin, M. N., & Ratnawati, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1264–1278.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., Marcus, A. J., Hardani, W., & Sabran, B. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (5th ed.). Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Digdowniseiso, K., & Putri Azkia, F. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price Book Value Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016- 2020. *SyntaxLiterate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 7(3), 10–27.

- Dwiputra, K. R., & Cusyana, S. R. (2022). Pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 62–75.
- Ernawati, E., & Sinambela, E. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Pembayaran Dividen Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(3), 451–455.
- Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode 2015-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1252–1263.
- Fadilah, H., Lidyah, R., & Anwar, D. (2021). Pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1718–1726.
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009–2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1), 107–118.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan* (4th ed.). Alfabeta.
- Febiyanti, T. I., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1772–1782.
- Firman, D., Batubara, H. C., & Karimah, D. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 1–9.
- Firman, D., & Salvia, S. (2021). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 154–165.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit UNDIP.

- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal* (Edisi 2). Graha Ilmu.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media.
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan real estate di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(10), 665–682.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. BPFE.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Rajawaji Pers.
- Harjito, A., & Martono, S. U. (2014). Manajemen keuangan Edisi Pertama. In *Yogyakarta: Ekonisia*. Ekonisia.
- Hartono, J. (2013). Metode penelitian bisnis: salah kaprah dan pengalaman-pengalaman. *BPFE, Yogyakarta, Edisi*, 6.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Investasi* (Kesepuluh). BPFE.
- Hasanah, A. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 299–309.
- Hasibuan, J. S. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perum Perumnas Regional I Medan. *Seminar Nasional Dan The 5 Th Call for Syariah Paper*, 1(1), 1–15.
- Hasmirati, H., & Akuba, A. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar. *SiMAK*, 17(01), 32–41. <https://doi.org/10.5040/9781472920294.0035>
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*. AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Henny, L. A. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, dan Pertumbuhan

- Penjualan terhadap Profitabilitas pada Masa yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 5(3), 125–255.
- Hery, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery, S. E. (2017). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Houston, B. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (3rd ed.). salemba empat.
- Idris, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Farmasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(2), 134–147.
- Islami, N., Zulfikar, R., & Ismawati, I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(2), 28–36.
- Jufrizen, J. (2020). [Hasil Turnitin] Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Umsu Pers.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kalesaran, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 184–192.
- Kasmir, K. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawaji Pers.
- Leon, F. M. (2020). *Mudah memahami Manajemen Keuangan; dilengkapi soal dan pembahasan* (A. Suslia (ed.)). Salemba Empat.

- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderating. *FORUM EKONOMI*, 24(1), 30–44.
- Ma'wa, N. J., & Alwi, A. (2020). Pengaruh Hutang Dan Modal Terhadap Profitabilitas (Riset Pada Pt Lippo Karawaci Tbk). *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 5(3), 104–112.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227–238.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan long term debt to equity ratio (LDER) terhadap profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 132–137.
- Melinia, V., & Priyadi, M. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(10), 1–23.
- Midu, S., Machmud, R., & Ishak, I. M. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 125–134.
- Munawir, S. (2012). Analisis Keuangan Edisi ke Empat. In *Yogyakarta: BPFE*. BPFE Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Muslih, M., & Aziz, A. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 623–629.
- Muslih, M., & Novan, M. I. (2021). The Effect of Return on Asset and Return on Equity on Debt to Asset Ratio in PT. Medan Regional Office Life Insurance. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(2), 433–446.
- Nidar, S. R. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan Modern. In *Bandung: Pustaka Reka Cipta*. Pustaka Reka Cipta.
- Nisa, F., Nurhasanah, N., & Kosasih, K. (2022). The Pengaruh Current Ratio,

- Receivable Turnover Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 227–236.
- Nivi, N. (2022). Pengaruh Return on Asset, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 3(2), 561–572.
- Novianti, F. D. N., Barnas, B., & Djatnika, D. (2022). Pengaruh Dividend Payout Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Price to Book Value pada PT Astra International Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 561–572.
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 30–36.
- Petrus, N. (2016). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pt Medco Energi Internasional, Tbk. Dan Entitas Anak. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 1(6), 1065–1076.
- Prihadi, T. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Evaluasi* (Satu). PPM.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purnama, H. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. *Jurnal Akmenika Vol 15 No. 2, Oktober 2018*, 15(2), 122–134.
- Rahayu, F. A., Susyanti, J., & Saraswati, E. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 11(18), 83–92.
- Rambe, I., Gultom, D. K., & Nst, Y. F. (2021). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh Debt Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 541–556.
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1),

1–88.

- Rudianto, B. (2012). Pengantar Akutansi: Konsep Dan Teknik Penulisan Laporan Keuangan. In *Jakarta: Erlangga*. Erlangga.
- Safiah, S., & Kuddy, A. L. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1–13.
- Sahrir, S. S., & Sunusi, A. (2022). Analisis Dampak Indikator Keuangan Terhadap Profitabilitas. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 77–91.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sari, V. I. (2022). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(12), 1837–1848.
- Shabrina, N. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Ndo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). *Jurnal Semarak*, 3(2), 91–102.
- Sidauruk, T. D., Nainggolan, A., & Regina, G. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Liabilitas*, 7(2), 22–30.
- Sinaga, F. F. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 13(1), 43–51.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis determinan pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79–92.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 68–87.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* (N. I. sallama (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Sugiono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Putaka Baru Press.
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2013). Manajemen Keuangan Satu. In *Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media*. Literata Lintas Media.
- Suryanti, S., Suryani, A., & Surono, Y. (2021). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 68–77.
- Warner, R. M. (2013). *Warner R Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta. Salemba Empat*. Salemba Empat.
- Weygandt, J. j, Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2012). *Pengantar Akuntansi* (Edisi 7). Salemba Empat.
- Yanti, J., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 243–254.
- Yuni, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 1–13.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Siti Ramalaili
 NPM : 1805160519
 Tempat dan Tanggal Lahir : Inti Raya, 04 Oktober 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak Ke : 4 (Empat) dari 7 (Tujuh) Bersaudara
 Alamat : Jl. Sultan Syarif Qasim, Simpang Kanan
 Email : sitilaili940@gmail.com

1. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Paldi
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : Arbaiyah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jl. Sultan Syarif Qasim, Simpang Kanan

2. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SDN 002 Inti Raya
 Sekolah Menengah Tingkat Pertama : MTS Al-Falah Simpang Kanan
 Sekolah Menengah Tingkat Atas : MA Al-Falah Simpang Kanan
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Medan, September 2022

(Siti Ramalaili)

PERUSAHAAN	TAHUN	DAR	NPM	DPR	PBV
ALLI	2017	0.255	0.12	0.482	1.352
	2018	0.275	0.08	0.549	1.168
	2019	0.296	0.014	1.770	1.478
	2020	0.307	0.048	0.196	1.232
	2021	0.304	0.085	0.237	0.863
DSNG	2017	0.610	0.114	0.089	1.422
	2018	0.688	0.09	0.245	1.188
	2019	0.679	0.031	0.587	1.307
	2020	0.560	0.071	0.109	1.038
	2021	0.488	0.104	0.018	0.837
LSIP	2017	0.166	0.161	0.313	1.193
	2018	0.17	0.082	0.932	1.023
	2019	0.169	0.068	0.513	0.991
	2020	0.15	0.197	0.147	1.01
	2021	0.142	0.219	0.138	0.795
SMAR	2017	0.583	0.033	0.144	0.869
	2018	0.582	0.016	23.97	0.95
	2019	0.607	0.025	1.486	1.088
	2020	0.642	0.038	1.486	0.952
	2021	0.643	0.05	0.35	0.869
SSMS	2017	0.579	0.244	0.224	3.525
	2018	0.64	0.023	2.721	2.926
	2019	0.657	0.004	2.141	1.978
	2020	0.619	0.145	2.271	2.444
	2021	0.559	0.293	0.19	1.505
TBLA	2017	0.715	0.106	0.336	1.636
	2018	0.707	0.089	0.314	0.966
	2019	0.691	0.077	0.202	0.991
	2020	0.697	0.064	0.194	0.848
	2021	0.642	0.05	0.194	0.654
SGRO	2017	0.512	0.069	0.182	1.190
	2018	0.553	0.02	2.001	1.110
	2019	0.561	0.012	0.144	1.080
	2020	0.61	-0.055	-0.081	0.800
	2021	0.529	0.156	0.005	6.860
SIMP	2017	0.457	0.041	0.239	0.396
	2018	0.472	-0.013	-0.871	0.398
	2019	0.491	-0.047	-0.082	0.384
	2020	0.478	0.024	0.122	0.359
	2021	0.45	0.068	0.035	0.365

TOTAL UTANG							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	6,407,132	7,382,445	7,995,597	8,533,437	9,228,733	7,909,469
2	DSNG	5,086,326	8,079,930	7,889,229	7,920,634	6,686,697	7,132,563
3	LSIP	1,622,216	1,705,175	1,726,822	1,636,456	1,678,676	1,673,869
4	SMAR	15,824,122	17,061,105	16,854,470	22,502,490	25,927,174	19,633,872
5	SSMS	4,279,656	4,989,995	5,314,245	5,948,624	5,154,666	5,137,437
6	TBLA	15,261,987	16,379,829	17,129,515	16,905,391	16,193,066	16,373,958
7	SGRO	4,279,656	4,989,995	5,314,245	5,948,624	5,154,666	5,137,437
8	SIMP	15,261,987	16,379,829	17,129,515	16,905,391	16,193,066	16,373,958
Total		68,023,082	76,968,303	79,353,638	86,301,047	86,216,744	79,372,563
Rata-rata		8,502,885	9,621,038	9,919,205	10,787,631	10,777,093	9,921,570

TOTAL ASET							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	25,119,609	26,856,967	26,974,124	27,781,231	30,399,906	27,426,367
2	DSNG	8,336,065	11,738,892	11,620,821	14,151,383	13,712,160	11,911,864
3	LSIP	9,744,381	10,037,294	10,225,322	10,922,788	11,851,182	10,556,193
4	SMAR	27,124,101	29,310,310	27,787,527	35,026,171	40,345,003	31,918,622
5	SSMS	9,623,672	11,296,112	11,845,204	12,775,930	13,850,610	11,878,306
6	TBLA	14,024,486	16,339,916	17,363,003	19,431,293	21,084,017	17,648,543
7	SGRO	8,364,143	9,018,844	9,466,943	9,744,680	9,751,365	9,269,195
8	SIMP	33,397,766	34,666,506	34,910,838	35,395,264	35,979,302	34,869,935
Total		135,734,223	149,264,841	150,193,782	165,228,740	176,973,545	155,479,025
Rata-rata		16,966,778	18,658,105	18,774,223	20,653,593	22,121,693	19,434,878

DAR							
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	ALLI	0.255	0.275	0.296	0.307	0.304	0.287
2	DSNG	0.610	0.688	0.679	0.560	0.488	0.605
3	LSIP	0.166	0.170	0.169	0.150	0.142	0.159
4	SMAR	0.583	0.582	0.607	0.642	0.643	0.611
5	SSMS	0.445	0.442	0.449	0.466	0.372	0.435
6	TBLA	1.088	1.002	0.987	0.870	0.768	0.943
7	SGRO	0.512	0.553	0.561	0.610	0.529	0.553
8	SIMP	0.457	0.472	0.491	0.478	0.450	0.470
Jumlah		4.117	4.185	4.238	4.083	3.694	4.063
Rata-rata		0.515	0.523	0.530	0.510	0.462	0.508

LABA BERSIH							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	2,069,786	1,520,723	243,629	893,779	2,067,362	1,359,056
2	DSNG	587,988	427,245	178,164	478,171	739,649	482,243
3	LSIP	763,423	329,426	252,630	695,490	990,445	606,283
4	SMAR	1,177,371	597,773	898,698	1,539,798	2,829,418	1,408,612
5	SSMS	790,022	86,770	12,081	580,854	1,526,871	599,320
6	TBLA	954,357	764,380	661,034	680,730	791,916	770,483
7	SGRO	249,729	63,608	39,996	-191,747	814,715	195,260
8	SIMP	647,634	-178,067	-642,202	340,285	1,333,747	300,279
Total		7,240,310	3,611,858	1,644,030	5,017,360	11,094,123	5,721,536

PENDAPATAN							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	17,305,688	19,084,387	17,452,736	18,807,043	24,322,048	19,394,380
2	DSNG	5,159,911	4,761,805	5,736,684	6,698,918	7,124,495	5,896,363
3	LSIP	4,738,022	4,019,846	3,699,439	3,536,721	4,525,473	4,103,900
4	SMAR	35,318,102	37,391,643	36,198,102	40,434,346	57,004,234	41,269,285
5	SSMS	3,240,831	3,710,780	3,277,806	4,011,130	5,203,101	3,888,730
6	TBLA	8,974,708	8,614,889	8,533,183	10,663,256	15,972,216	10,551,650
7	SGRO	3,616,482	3,207,181	3,268,127	3,502,227	5,222,298	3,763,263
8	SIMP	15,826,648	14,190,099	13,650,388	14,474,700	19,658,529	15,560,073
Total		94,180,392	94,980,630	91,816,465	102,128,341	139,032,394	104,427,644
Rata-rata		11,772,549	11,872,579	11,477,058	12,766,043	17,379,049	13,053,456

NPM							Rata-rata
NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ALLI	0.12	0.08	0.014	0.048	0.085	0.069
2	DSNG	0.114	0.09	0.031	0.071	0.104	0.082
3	LSIP	0.161	0.082	0.068	0.197	0.219	0.145
4	SMAR	0.033	0.016	0.025	0.038	0.05	0.032
5	SSMS	0.244	0.023	0.004	0.145	0.293	0.142
6	TBLA	0.106	0.089	0.077	0.064	0.05	0.077
7	SGRO	0.069	0.02	0.012	-0.055	0.156	0.040
8	SIMP	0.041	-0.013	-0.047	0.024	0.068	0.015
Jumlah		0.888	0.387	0.184	0.531	1.024	0.603
Rata-rata		0.111	0.048	0.023	0.066	0.128	0.075

KODE	TAHUN	ABA BERS	IVIDEN KA	SAHAM E	DPS	EPS
ALLI	2017	2,069,786	996,989	1,924	518.18555	1,075.77
	2018	1,520,723	835,315	1,924	434.15541	790.397
	2019	243,629	431,130	1,924	224.08004	126.626
	2020	893,779	175,146	1,924	91.032225	464.542
	2021	2,067,362	490,795	1,924	255.09096	1,074.51
DSNG	2017	587,988	52,292	10,599	4.933673	55.476
	2018	427,245	104,584	10,599	9.867346	40.31
	2019	178,164	104,583	10,599	9.8672516	16.81
	2020	478,171	52,292	10,599	4.933673	45.115
	2021	739,649	13,073	10,599	1.2334182	69.785
LSIP	2017	763,423	238,699	6,822	34.989592	111.906
	2018	329,426	306,898	6,822	44.986514	48.289
	2019	252,630	129,579	6,822	18.994283	37.032
	2020	695,490	102,299	6,822	14.995456	101.948
	2021	990,445	136,399	6,822	19.99399	145.184
SMAR	2017	1,177,371	71,805	2,872	25.00174	409.948
	2018	597,773	86,166	2,872	30.00209	208.138
	2019	898,698	2,154	2,872	0.75	312.917
	2020	1,539,798	2,288	2,872	0.796657	536.141
	2021	2,829,418	990,907	2,872	345.02333	985.173
SSMS	2017	790,922	17,754	9,525	1.863937	83.036
	2018	86,770	23,612	9,525	2.4789501	9.11
	2019	12,081	25.861	9,525	0.0027151	1.268
	2020	58,085	13,194	9,525	1.3851969	6.098
	2021	1,526,871	29,042	9,525	3.0490289	160.301
TBLA	2017	954,357	320,526	5,342	60.001123	178.652
	2018	764,380	240,393	5,342	45.000562	143.089
	2019	661,034	133,552	5,342	25.000374	123.743
	2020	680,730	131,941	5,342	24.698802	127.43
	2021	791,916	131,941	5,342	24.698802	148.243
SGRO	2017	249,729	45,465	1,890	24.05556	132.132
	2018	63,608	127,303	1,890	67.35608	33.655
	2019	39,996	5,770	1,890	3.05291	21.162
	2020	-191,747	15,627	1,890	8.268254	-101.453
	2021	814,715	4,021	1,890	2.127513	431.066
SIMP	2017	647,634	155,013	15,816	9.801024	40.948
	2018	-178,067	155,013	15,816	9.801024	-11.259
	2019	-642,202	52,469	15,816	3.317463	-40.605
	2020	340,285	41,423	15,816	2.619057	21.515
	2021	1,333,747	46,503	15,816	2.94025	84.329

NO	KODE	TAHUN	EQUITAS	SAHAM B	BV	RGSAHA	PBV
1	ALLI	2017	18,712,477	1,924	9725.81965	13,150	1.352
		2018	19,474,522	1,924	10121.8929	11,825	1.168
		2019	18,974,124	1,924	9861.81081	14,575	1.478
		2020	19,247,794	1,924	10004.0509	12,325	1.232
		2021	21,171,173	1,924	11003.7282	9,500	0.863
2	DSNG	2017	3,249,739	10,599	306.608076	436	1.422
		2018	3,658,962	10,599	345.217662	410	1.188
		2019	3,731,592	10,599	352.070195	460	1.307
		2020	6,230,749	10,599	587.861968	610	1.038
		2021	7,025,463	10,599	662.842061	555	0.837
3	LSIP	2017	8,122,165	6,822	1190.58414	1,420	1.193
		2018	8,332,119	6,822	1221.36016	1,250	1.023
		2019	10,225,322	6,822	1498.87452	1,485	0.991
		2020	9,286,332	6,822	1361.23307	1,375	1.010
		2021	10,172,506	6,822	1491.13251	1,185	0.795
4	SMAR	2017	11,299,979	2,872	3934.53308	3,420	0.869
		2018	12,249,205	2,872	4265.04352	4,050	0.950
		2019	10,933,057	2,872	3806.77472	4,140	1.088
		2020	12,523,681	2,872	4360.61316	4,150	0.952
		2021	14,417,829	2,872	5020.13545	4,360	0.869
5	SSMS	2017	4,053,047	9,525	425.516745	1500	3.525
		2018	4,069,182	9,525	427.210709	1250	2.926
		2019	4,068,567	9,525	427.146142	845	1.978
		2020	4,870,786	9,525	511.368609	1,250	2.444
		2021	6,107,508	9,525	641.208189	965	1.505
6	TBLA	2017	3,999,946	5,342	748.773119	1,225	1.636
		2018	4,783,616	5,342	895.472857	865	0.966
		2019	5,362,924	5,342	1003.91689	995	0.991
		2020	5,888,656	5,342	1102.33171	935	0.848
		2021	6,492,354	5,342	1215.34145	795	0.654
8	SGRO	2017	4,084,486	1,890	2161.1037	2,570	1.189
		2018	4,028,849	1,890	2131.66614	2,370	1.112
		2019	4,152,698	1,890	2197.19471	2,380	1.083
		2020	3,796,056	1,890	2008.49524	1,615	0.804
		2021	4,596,699	15,816	290.636002	1,995	6.864
9	SIMP	2017	18,526,820	15,816	1171.39732	464	0.396
		2018	18,286,677	15,816	1156.21377	460	0.398
		2019	17,781,323	15,816	1124.2617	432	0.384
		2020	18,489,873	15,816	1169.06127	420	0.359
		2021	19,786,236	15,816	1251.02656	456	0.365